

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PRESTASI
RENANG DI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**Oleh
Boiman
NIM K1A120048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PRESTASI
RENANG DI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan**



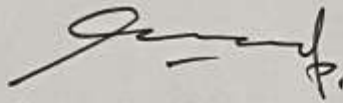
**Oleh
Boiman
NIM K1A120048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang Di Provinsi Jambi" yang disusun oleh Boiman, NIM K1A120048 program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Dewan Penguji.

Jambi, Maret 2024
Pembimbing I



Dr. Wawan Junresti Daya, S.Si., M.Pd.
NIP. 198906292015041003

Jambi, Maret 2024
Pembimbing II



Alexander Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880924202411001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang Di Provinsi Jambi*" Skripsi Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang disusun oleh Boiman, Nomor Induk Mahasiswa K1A120048 telah dipertahankan dihadapan tim penguji Pada Kamis, 04 April 2024

Dr. Wawan Junresti Daya, S.Si., M.Pd.
NIP. 198906292015041003

Pembibing Skripsi 1.



Alexander Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198809242024211001

Pembibing Skripsi 2.

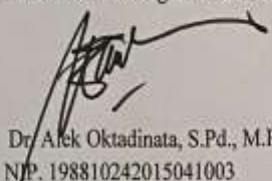


Jambi, April 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan.


Dr. Alek Oktadinata, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198810242015041003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Boiman
NIM : K1A120048
Program Studi : Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan
Jurusan : Pendidikan Olahraga Dan Kepeleatihan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Boiman

NIM: K1A120048

ABSTRAK

Boiman, 2024 : “Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang Di Provinsi Jambi” Program Studi Kepeleatihan Olahraga Fakultas, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Wawan Junresti Daya, S.Si., M.Pd., (II) Alexander Kurniawan,,S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Faktor Penghambat, Prestasi dan Renang

Penelitian ini meneliti terkait faktor – faktor penghambat prestasi renang di Provinsi Jambi yang mengalami penurunan prestasi renang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi. Urgensi dalam penelitian ini adalah diharapkan agar dapat mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi renang di Provinsi Jambi. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor penyebab menurunnya prestasi dan membantu pelatih dalam membuat program latihan yang berguna meningkatkan hasil prestasi renang di Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus teknik analisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di tempat latihan renang Provinsi Jambi. Adapun informan dalam penelitian adalah pengurus KONI, pengurus cabor renang, pelatih dan atlet renang Provinsi Jambi. Teknik pengambilan informan adalah teknik purposive, sehingga informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor penghambat prestasi renang di Provinsi Jambi antara lain (1). Dukungan Finansial, (2). Partisipasi dalam Olahraga, (3). Sistem Identifikasi dan Pengembangan Bakat, (4). Fasilitas Pelatihan Olahraga, (5). Penyediaan Pembinaan dan Pengembangan Pelatih, (6). Kompetisi Nasional. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa di Provinsi Jambi belum dioptimalkan potensi – potensi yang ada terkait 6 faktor penghambat prestasi renang di Provinsi Jambi.

KATA PENGANTAR

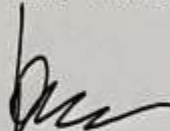
Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampai kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat-Nya. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Wawan Junresti Daya, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebapaknya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

Begitu juga Bapak, Alexander Kurniawan, S.Pd., M.Pd. yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa haru dan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Sugih Suhartini S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Penasehat Akademik yang dengan gurauannya yang hangat tetapi penuh makna telah mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Jambi, Maret 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	5
KAJIAN TEORITIK.....	5
2.1 Hakikat Renang	5
2.2 Hakikat Prestasi	10
2.2.1 Faktor Yang mempengaruhi Prestasi	11
2.3 Faktor-Faktor Kesuksesan Dalam Meraih Prestasi Olahraga.....	13
2.4 Dampak Prestasi Olahraga	15
2.6 Kerangka Berpikir	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	20
3.3 Data Dan Sumber Data.....	20
3.4 Informan Penelitian	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22

3.7 Teknik Analisi Data.....	27
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	30
4.2. Hasil Analisis Penelitian.....	35
4.2.1. Dukungan Finansial Olahraga Renang Provinsi Jambi.....	35
4.2.2. Organisasi dan Struktur Kebijakan Olahraga Renang Provinsi Jambi	38
4.2.3. Partisipasi dalam Olahraga Renang di Provinsi Jambi	39
4.2.4. Sistem Identifikasi dan Pengembangan Bakat Olahraga Renang Provinsi Jambi.....	41
4.2.5. Dukungan Pasca-Karir Atlet Olahraga Renang Provinsi Jambi	44
4.2.6. Fasilitas Pelatihan Olahraga Renang Provinsi Jambi.....	45
4.2.7. Penyediaan Pembinaan dan Pengembangan Pelatih Olahraga Renang Provinsi Jambi.....	46
4.2.8. Kompetisi Antar-Nasional Olahraga Renang Provinsi Jambi.....	49
4.2.9. Penelitian Ilmiah Olahraga Renang Provinsi Jambi.....	51
4.3. Pembahasan	51
BAB V.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Implikasi	54
5.3. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perolehan Mendali PON.....	3
3.1 Responden.....	22
3.2 Kisi-kisi Pertanyaan.....	23
4.1 Profil Subjek Penelitian Prestasi Renang Provinsi Jambi.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Renang Gaya Bebas.....	7
2.2 Renang Gaya Dada.....	8
2.3 Renang Gaya Kupu-Kupu.....	9
2.4 Renang Gaya Punggung.....	9
2.5 Kerangka Berpikir.....	18
4.1 Pilar Dalam Sistem Pembinaan Prestasi.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang sebenarnya sederhana namun memiliki peranan besar dalam mewujudkan kesehatan manusia (Dalam Palmizal,2019:2). Olahraga terdiri dari rangkaian beberapa gerakan teratur dan terencana untuk mempertahankan dan meningkatkan mobilitas aktivitas olahraga dapat mencakup berbagai disiplin seperti lari, berenang, sepak bola, tenis, dan banyak lainnya. Selain itu, olahraga diperlukan untuk kehidupan yang bersifat periodik, artinya perkembangan fisik dan sosial selalu berlangsung tanpa kecuali pada semua kelompok umur, antara orang tua, dewasa dan anak-anak. Salah satu olahraga yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat adalah renang (Arnesa.2020:27).

Renang merupakan olahraga rekreasi dan olahraga prestasi dimana seseorang akan menekuni latihan renang sesuai program latihan yang pelatih berikan untuk anak tersebut. Renang termasuk olahraga untuk meningkatkan kesehatan manusia, di samping itu tujuan renang meningkatkan prestasi, hal ini dibuktikan dengan adanya pengiriman atlet-atlet mengikuti event-event perlombaan dari tingkat daerah, nasional maupun internasional (Amin. 2020:52).

Berenang merupakan salah satu olahraga di air yang sangat dikenal oleh banyak orang di Indonesia bahkan hampir di seluruh dunia. Contoh renang adalah kursus mencari tahu bagaimana kita bisa berenang. Berenang telah menjadi permainan yang didukung oleh banyak individu. Selain itu, juga telah berkembang

di semua lapisan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa, dari kota-kota yang jauh hingga daerah metropolitan.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang wajib dipertandingkan dalam olahraga multi event dan sangat banyak memperebutkan medali, maka cabang olahraga renang ini perlu disebarluaskan kepada masyarakat secara merata keseluruh pelosok tanah air. Akuatik Indonesia sebagai induk organisasi renang telah berupaya memasyarakatkan olahraga renang melalui kejuaraan baik tingkat perkumpulan daerah, tingkat nasional maupun internasional.

Olahraga renang sudah dilirik dimata dunia dikarenakan setiap *event* olahraga renang, Indonesia mampu bersaing bahkan mampu meraih prestasi yang gemilang. Salah satu atlet renang Indonesia yang berprestasi seperti Muhamad Akbar Nasution yang sudah tampil di Olimpiade musim panas pada tahun 2000. Pada asian games 2001, meraih 3 mendali perak dan 3 mendali perunggu di nomor gaya bebas jarak jauh (400 dan 500 meter) dan gaya ganti individu (200 dan 400 meter).

Olahraga renang yang berada di provinsi Jambi memiliki 15 *club* diantaranya yopi *swimming club*. Dimana yopi *swimming club* memiliki pelatih yang bernama Saiful Hendri, Andi suradi dkk, yang memiliki 70 atlet renang. Program latihan di yopi *swimming club* dalam seminggu 6 kali pertemuan diantaranya 3 kali renang dan 3 kali latihan fisik.

Olahraga renang juga merupakan salah satu olahraga banyak memberikan prestasi ataupun mendali dari berbagai nomor lomba pada masa silam. Namun diprovinsi Jambi sekarang olahraga renang sudah dipandang sebelah mata oleh beberapa orang, dikarenakan olahraga renang saat ini prestasinya sudah sangat

menurun di tingkat Nasional khususnya pada kejuaraan PON (Pekan Olahraga Nasional). Ditingkat PON provinsi Jambi dari tahun 2004 sampai sekarang prestasinya terus menurun, yang mana belum diketahui penyebab atau masalahnya.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diuraikan maka, penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang Di Provinsi Jambi”.

Tabel 1.1 Tabel Perolehan Medali PON

NO	CABOR	TAHUN	PEROLEHAN		
			EMAS	PERAK	PERUNGGU
1.	RENANG	2004	20	15	4
2.	RENANG	2008	6	-	2
3.	RENANG	2012	-	-	-
4.	RENANG	2016	-	-	-
5.	RENANG	2021	-	-	-

Sumber : Koni Provinsi Jambi

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti maka merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apa faktor yang menghambat prestasi renang di provinsi Jambi menurun?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menghambat prestasi renang di provinsi Jambi menurun.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi Pelatih

Penelitian ini sebagai tolak ukur yang dapat digunakan terkait dalam meningkatkan prestasi atlet. Hal ini juga dapat membantu pelatih renang lainnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya performa atlet dalam berprestasi.

2. Bagi Atlet

Penelitian ini diharapkan menjadi penyemangat dan juga memotivasi kepada atlet supaya lebih berprestasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang ingin mengembangkan dengan topik “Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang Di Provinsi Jambi”

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1. Hakikat Renang

Olahraga renang di Indonesia sendiri telah dikenal akrab oleh masyarakat bahkan sudah tidak memandang jenis kelamin maupun usia. Tak heran, bahwa semakin banyak pula pengusaha maupun masyarakat luas yang menyediakan sarana prasarana kolam renang. Hal tersebut akan semakin memudahkan dalam pengenalan olahraga renang serta pembibitan atlit dan pembinaan prestasi mulai sejak dini. Olahraga renang juga dikenal sebagai salah satu olahraga air yang menyenangkan serta menarik minat masyarakat. Renang merupakan olahraga yang banyak diminati oleh semua kalangan termasuk anak-anak. Seperti yang kita ketahui, terdapat empat macam gaya renang yaitu renang gaya bebas, renang gaya dada, renang gaya punggung, dan renang gaya kupu – kupu. Prawira dkk (2021:302) renang adalah aktivitas air dengan banyak macam gaya yang sudah dikenalkan sejak lama dan banyak memberi manfaat kepada manusia.

Olahraga renang menjadi olahraga yang sering dilakukan sebagai sebuah instrument, baik itu sebagai strategi dalam meningkatkan kebugaran ataupun untuk keperluan lain. Banyak sekali manfaat renang pada dasarnya menjadi alasan kenapa olahraga renang menjadi sebuah pilihan ditengah-tengah masyarakat. Sebenarnya olahraga renang sedikit berbeda dengan jenis olahraga lainnya termasuk olahraga permainan yang kian menjadi pilihan dalam kehidupan masyarakat (Ilham, M. K 2003: 1)

Syahrastani dkk (2018:47) mengemukakan bahwa renang adalah salah satu olahraga yang sangat menyehatkan atau sebagai obat dan hal ini pemerintah juga mendukung pada bidang kesehatan, olahraga renang akan menjadi olahraga yang sangat penting karena begitu banyak manfaat yang dapat. Subagyo (2017:35) mengatakan bahwa, “Olahraga renang adalah gerak tubuh manusia di dalam air Renang adalah aktivitas menggunakan badan dengan posisi mengapung di air dengan menggunakan kaki dan tangan dalam menggerakkannya.

Subrada (2020:12) mengemukakan prestasi olahraga renang tidak mudah diraih, karena banyak factor yang menentukan prestasi perenang, seperti factor anatomi (panjang lengan, tinggi badan, panjang tungkai), factor fisiologi (kemampuan menghirup oksigen, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, kekuatan, power, fleksibilitas), factor biomekanika (kepribadian, motivasi berprestasi, agresi, kecemasan, stress, aktivasi, kepemimpinan, komunikasi, komitmen, konsentrasi, konsep diri dan rasa percaya diri).

Sementara Menurut Priana (2019:37) mencapai prestasi dalam olahraga seseorang atlet atau perenang harus memiliki empat aspek pokok yang meliputi fisik, teknik taktik, dan mental yang harus dikembangkan melalui latihan yang benar. Sedangkan menurut Sembiring dan Wiyaka (2021:77) Anggota struktur tubuh yang baik yakni menyangkut tentang kekuatan otot tungkai dan kekuatan otot lengan adalah merupakan salah satu potensi yang baik untuk mendapatkan kecepatan dalam renang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa renang adalah olahraga yang terpopuler dikalangan masyarakat yang dilakukan di air dengan beberapa gaya renang.

2.1.1. Macam-Macam Gaya Dalam Renang

Menurut Yusuf (2017:40), olahraga renang terdiri dari macam-macam gaya, yang meliputi:

a. Gaya Bebas

Gaya bebas pada olahraga renang ini mirip dengan cara berenang seekor katak yang seperti merangkak, oleh sebab itu, gaya ini disebut juga gaya crawl yang artinya merangkak. Dalam istilah olahraga renang disebut juga dengan gaya bebas. Gaya bebas merupakan kegiatan berenang dengan posisi dada menghadap ke bawah. Kemudian kedua lengan secara bergilir bergerak ke depan dengan cara mengayuh, sedangkan kedua kaki seperti berjalan. Dalam gaya ganti, baik dalam perorangan maupun dalam estafet, si perenang yang melakukan gaya bebas adalah gaya yang selain gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Yang harus diingat dalam waktu mempelajari gaya bebas yaitu tubuh kita diharuskan berposisi datar di atas air dengan bahu agak ke belakang sedangkan kaki hanya berada beberapa inci di bawah permukaan air. Hal yang paling penting adalah mempertahankan wajah kita di atas air. dengan mata terus fokus ke arah depan dan ke bawah, terkecuali pada waktu mengambil napas. Kita bernapas ke arah samping sedangkan kepala pada posisi sedemikian sehingga posisi kepala satu garis lurus dengan permukaan air.



Gambar 2.1 Renang Gaya bebas
Sumber : Subagyo (2018:37)

b. Gaya Dada

Gaya ini sering juga disebut dengan istilah gaya katak, karena gaya gerakan kaki dan tangan hampir mirip dengan seekor katak saat berenang. Gaya dada merupakan gaya basic yang dipelajari oleh kebanyakan orang atau para pemula pada waktu mereka mulai belajar berenang. Diawali dari gaya dada, yaitu gaya yang pergerakan kakinya memiliki tiga fase, yaitu (1) kaki lurus, (2) lutut ditekuk ke samping, namun kedua tumit rapat (3) kedua kaki



Gambar 2.2 Renang Gaya Dada
Sumber : Subagyo (2018:50)

c. Gaya Kupu-Kupu

Gaya kupu-kupu merupakan modifikasi dari gaya dada dimana pada gaya ini posisi kedua lengan lurus di atas permukaan air lalu ke depan, sedangkan pada gaya dada kedua lengan diluruskan ke depan di bawah permukaan air. Gaya kupu-kupu merupakan gaya yang diperlombakan dalam olimpiade serta lomba resmi lainnya. Karena gerakan kaki dan badannya yang mirip, gaya ini juga dikenal dengan gaya lumba-lumba atau dolphin. Dibandingkan gaya renang lainnya, berenang dengan gaya kupu-kupu memerlukan kekuatan yang besar terutama pada bagian lengan dari perenang. Gaya renang kupu – kupu merupakan gaya renang yang

sulit dipelajari. Karena gaya kupu – kupu membutuhkan dorongan yang lebih kuat jika dibandingkan gaya renang lainnya.



Gambar 2.3 Renang Gaya Kupu-Kupu
Sumber : Subagyo (2018:66)

D. Gaya Punggung

Gaya ini dilakukan dengan posisi tubuh telentang dengan tangan mengayuh dari atas ke bawah. Gaya punggung merupakan gaya yang dilakukan dengan posisi badan telentang dengan posisi yang berada di atas permukaan air. Sama halnya dengan gaya bebas, gaya punggung menggunakan lengan dan kaki secara bergantian seperti pada gaya kupu-kupu. Timing (pengaturan waktu) yang digunakan pada gaya punggung serta gerakan kaki yang digunakan sama dengan apa yang digunakan pada gaya bebas.



Gambar 2.4 Renang gaya Punggung
Sumber: Subgayo (2018:55)

2.2. Hakikat Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program berbeda.

Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi adalah bukti usaha yang telah di capai (WS Wingkel, 1996:165). Sedangkan Sardiman AM (2001:46) mengungkapkan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performansi individu atau kelompok terhadap tugas yang diberikan. Menurut Van de Bos (dalam Iksan 2012:11) level performansi inilah yang disebut dengan *achievement* level Selanjutnya, prestasi yang dicapai tiap individu juga berkaitan erat dengan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

2.1.2. Faktor Yang mempengaruhi Prestasi

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik atau atlet yang mempengaruhi hasil prestasi

a. Intelegensi

Kecerdasan (*intelegensi*) seorang atlet dalam olahraga sangat dibutuhkan, utamanya pada cabang olahraga yang memerlukan keterampilan teknik tinggi, taktik dan strategi bermain yang kompleks. Aspek kecerdasan mempunyai kadar yang berbeda-beda antara satu cabang olahraga dengan cabang olahraga lainnya Effendi (2016: 26). Atlet diharapkan dapat dengan taraf *inteligensi* untuk mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan atlet yang memiliki taraf *inteligensi* yang lebih rendah. Namun *inteligensi* bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan prestasi karena masih ada faktor lainnya seperti motivasi dan psikologi serta faktor eksternal.

b. Motivasi

Rahayu (2015:123) mengatakan bahwa Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan cenderung memilih aktivitas atau tugas yang menantang dan juga cenderung menghindari tugas yang terlalu mudah karena tidak mendapatkan kepuasan dari hasil pencapaian tugas tersebut. Disamping itu, (Adisasmito, 2007:40) mengatakan Kemauan yang kuat untuk mencapai prestasi akan menentukan seberapa keras seorang atlet akan berlatih dan bersaing.

c. Psikologi

Psikologi atlet termasuk ke dalam komponen penentu tercapainya sebuah prestasi. Banyak studi yang menunjukkan betapa pentingnya peranan psikologis ketika meningkatkan kemampuan seorang atlet dalam menghadapi situasi pertandingan. Perubahan psikologis saat pertandingan yakni meningkatnya kemampuan atlet dalam menerima stress (tekanan), tetap berkonsentrasi, memiliki ketegaran mental (mental toughness) sehingga mampu mengatasi tantangan yang lebih berat (Sukadiyanto, 2011:112).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik atau atlet yang mempengaruhi hasil prestasi.

a. Orang tua

Peranan orang tua sangat diperlukan disini untuk selalu memotivasi anaknya dalam berlatih renang, dengan adanya motivasi dari orang tua maka dipastikan mental atlet renang akan bertambah baik, orang tua dapat secara signifikan membentuk tingkat internalisasi citacita, motivasi, dan sikap anak mereka yang berkaitan dengan olahraga (O'Rourke, Smith, Smoll, & Cumming, 2014:121). Orangtua ikut terlibat dalam mengawasi program latihan yang diberikan oleh pelatih untuk dikerjakan di rumah dan proses evaluasi latihan dilakukan dengan atlet mengirimkan video kepada pelatih untuk dievaluasi secara online, hanya dengan metode online yang bisa dilakukan untuk tetap memantau perkembangan kondisi fisik atlet, proses interaksi secara online merupakan kegiatan penyampaian materi ajar dan intruksi dengan teknologi internet (Demiray, 2011:16).

b. Pelatih

Pelatih dalam olahraga mempunyai tugas membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa mencapai kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Pelatih menurut Situmorang (2012:245) adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Pelatih adalah sumber satu sumberdaya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya (Budiwanto, 2004:18).

2.3. Faktor-Faktor Kesuksesan Dalam Meraih Prestasi Olahraga

Terdapat beberapa faktor kunci yang berperan dalam kesuksesan meraih prestasi olahraga:

1. Dedikasi dan Kedisiplinan

Latihan yang Konsisten: Atlet yang sukses menghabiskan waktu yang lama dan konsisten untuk berlatih.

Kedisiplinan Tinggi : Mengikuti jadwal latihan yang ketat dan menghormati proses pelatihan.

2. Dukungan Tim dan Pelatih

Tim yang Solid: Atlet membutuhkan dukungan dari tim pelatih dan rekan setim untuk tumbuh dan berkembang. Pelatih yang Berkualitas: Pelatih yang memahami kebutuhan individu, memberikan bimbingan, dan motivasi yang tepat.

3. Bakat Alamiah dan Keterampilan Teknis

Bakat Alamiah: Kualitas genetik dan fisik yang memungkinkan seseorang berprestasi dalam cabang olahraga tertentu.

Keterampilan Teknis yang Tinggi: Behwa dalam teknik dasar dan keterampilan khusus dalam olahraga yang dipilih.

4. Kesiapan Mental

Ketahanan Emosional: Kemampuan untuk menghadapi tekanan dan menjaga fokus bahkan di bawah tekanan kompetisi.

Kebiasaan Positif: Mengembangkan pola pikir yang positif dan percaya diri, serta mengatasi kegagalan dengan belajar darinya.

5. Pemulihan yang Baik

Istirahat dan Pemulihan: Pentingnya memberikan waktu istirahat bagi tubuh untuk pemulihan dan regenerasi setelah latihan atau pertandingan.

6. Sosial dan Lingkungan Dukungan

Dukungan Keluarga: Dukungan dan pemahaman dari keluarga mendukung perjalanan atlet menuju prestasi.

Dukungan Komunitas: Mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk teman, sekolah, dan komunitas olahraga. Kesuksesan dalam prestasi olahraga sering kali merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor ini, yang saling mempengaruhi dan mendukung satu sama lain.

2.4. Dampak Prestasi Olahraga

1. Dampak Kesehatan Fisik

Kesehatan Tubuh: Olahraga tingkat tinggi membawa manfaat kesehatan fisik yang besar, termasuk peningkatan kardiovaskular, kekuatan otot, dan daya tahan tubuh Pencegahan Penyakit: Aktivitas olahraga yang teratur membantu mencegah berbagai penyakit seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung.

2. Dampak Psikologis

Kesehatan Mental: Olahraga terkait dengan peningkatan kesehatan mental, mengurangi stres, kecemasan, dan depresi. Peningkatan Konsentrasi dan Disiplin: Melalui latihan yang konsisten, atlet belajar untuk fokus dan disiplin, keterampilan yang bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Dampak Sosial

Pembangunan Karakter: Olahraga membentuk karakter, mengajarkan kerjasama, kepemimpinan, dan respek terhadap lawan. Penghubung Masyarakat: Kegiatan olahraga membantu membangun komunitas, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara orang-orang dengan minat yang sama.

4. Dampak Ekonomi

Industri Olahraga: Prestasi olahraga mempengaruhi ekonomi, menggerakkan industri yang terkait, termasuk sponsor, penjualan tiket, dan merchandise.

5. Inspirasi dan Panutan

Model Peran: Prestasi olahraga memberikan contoh positif dan inspirasi bagi generasi muda, mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, dedikasi, dan ketekunan. Prestasi olahraga tidak hanya tentang keberhasilan atlet, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat dan individu.

2.5. Penelitian Yang Relevan

1. Farida Monica.2019. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di Sd Negeri Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-kecamatan Sedayu Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 20 orang yang ditentukan dengan menggunakan anggota populasi sebagai sampel/ sampling jenuh. Hasil dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dipersentasekan. Hasil penelitian tersebut diketahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-kecamatan Sedayu Bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori cukup sebesar 30%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sangat kurang sebesar 5%. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa diketahui faktor penghambat

pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-kecamatan Sedayu Bantul.

2. Sabri Yunus, Eka Supriatna. 2019. Analisis Proses Latihan Pada Klub Renang Bintang Khatulistiwa Pontianak. Prestasi olahraga di Kalimantan Barat khususnya cabang olahraga renang masih belum begitu memuaskan di level nasional. Proses latihan yang telah dilaksanakan harusnya dapat meningkatkan prestasi olahraga. prestasi olahraga renang masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perlambatan prestasi dengan menganalisis sesi latihan pada proses latihan yang dilaksanakan di salah satu klub renang yang ada di pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih, anak latih, dan sesi latihan. Data diperoleh melalui proses observasi dengan peneliti sebagai observer, wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses analisis data dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi. Kesimpulan penelitian ini adalah diketahui bahwa: (1) penerapan prinsip latihan pada proses latihan belum optimal. (2) penerapan komponen latihan pada proses latihan belum optimal. (3) program latihan tahunan belum berdasarkan fase-fase dalam latihan. (4) latihan dengan kelompok umur elah diterapkan tetapi masih belum berdasarkan kelompok umur I,II,III,IV, dan V.
3. Ardhika Falaahudin, Sugiyanto. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum Di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

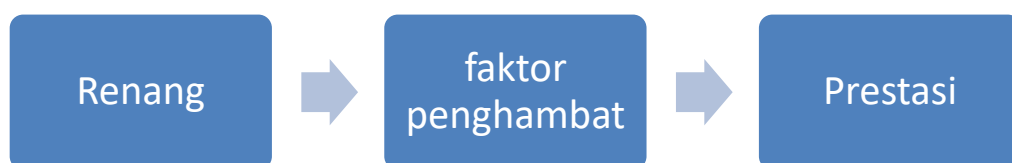
konteks, input, process dan Produk pelaksanaan program pembinaan olahraga renang di Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah atlet yang pernah mengikuti kejuaraan renang tingkat Nasional di klub renang Tirta Serayu Banjarnegara, TCS Semarang, Bumi Pala Temanggung, Dezender Purbalingga dan Spectrum Semarang, pelatih dan orangtua atlet yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan olahraga renang klub renang Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah sudah baik, meliputi: (1) evaluasi konteks dukungan dari orang tua atlet kepada atlet sudah baik, (2) evaluasi input, secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan olahraga renang meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Meskipun untuk tingkat pendidikan pelatih serta sarana dan prasarana masih ada yang belum memadai, (3) evaluasi proses, secara umum telah berjalan dengan baik. Dalam pemilihan program setiap klub renang sebelumnya menganalisis program yang telah berjalan dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan, pelatih telah mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan program serta terdapat jadwal rutin dan target latihan serta dilaksanakan latihan tanding, try out dengan klub atau atlet dari klub lain dan juga berperan aktif mengikuti kejuaraan, (4)

evaluasi Produk, secara garis besar prestasi klub renang di Provinsi Jawa Tengah yang dicapai para atletnya terbilang sangat baik, dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih melalui tingkat daerah, provinsi, nasional bahkan *ASEAN*. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa evaluasi program pembinaan renang klub renang Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah sudah baik

2.6. Kerangka Berpikir

Syahrastani dkk (2018:47) mengemukakan bahwa renang adalah salah satu olahraga yang sangat menyehatkan atau sebagai obat dan hal ini pemerintah juga mendukung pada bidang kesehatan, olahraga renang akan menjadi olahraga yang sangat penting karena begitu banyak manfaat yang didapat.

Olahraga renang di Provinsi Jambi pada tahun 2004 di PON (Pekan Olahraga Nasional) memiliki prestasi yang sangat baik dengan mendapatkan 20 medali emas, 15 medali perak dan 4 medali perunggu. Namun seiringnya berjalannya waktu prestasi renang di Provinsi Jambi grafiknya semakin menurun terutama di PON (Pekan Olahraga Nasional) .



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Jambi pada 8 Januari sampai 15 Februari 2024.

3.2. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai pendekatan dalam proses penelitian, yang dikemukakan oleh Creswell dalam mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (natural setting). Menurut Sukmadinata (2005:107), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Sedangkan

Adapun jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian studi kasus, menurut menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan yang baik.

3.3. Data Dan Sumber Data

Adapun data beserta sumber data yang akan di teliti merupakan sumber data primer dan dat sekunder sehingga peneliti dapat menyimpulkan serta

memperoleh hasil akhir dari penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, data sekunder dan data primer sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari oleh peneliti. seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperkuat pula dengan sumber data sekunder.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan atau data penunjang berupa bukti dan catatan yang telah disusun guna untuk melengkapi data yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.4. Informan Penelitian

Menurut Bugin dan moleong (2007:39) Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis tentang analisis faktor penghambat renang di Provinsi Jambi

3.5. Instrumen Penelitian

Ada beberapa instrumen dalam penelitian ini yaitu :

- a. Peneliti melakukan pengamatan
- b. Peneliti melakukan observasi
- c. Peneliti melakukan wawancara
- d. Peneliti melakukan dokumentasi
- e. Peneliti mengolah data hasil observasi

- f. Peneliti melakukan analisis
- g. Peneliti menemukan hasil analisis berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan.
- h. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data, diantaranya yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan).

Tabel 3.1 Responden

No	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan	Posisi
1.	Endarman.	L	Pengurus KONI	Bidang Pembinaan Prestasi 2016
2.	Dr. Muhammad Ali, M.Pd.	L	Pengurus KONI	Bidang Pembinaan Prestasi 2014
3.	Saiful Hendri	L	Pengurus Cabor	Komisi Teknik Renang 2016
4.	Doni Arya	L	Pengurus Cabor	Sekretaris Umum 2024
5.	Aryadi	L	Pelatih	Pelatih PON 2016
6.	Andi Suradi	L	Pelatih	Pelatih PON 2024
7.	Ahmad Sri Kaspunajar	L	Atlet	Atlet PON 2016
8.	M. Dimas Suidarmanto	L	Atlet	Atlet PON 2021

a. Pengurus Koni

Pengurus koni informan pertama.

b. Pengurus Cabor

Pengurus Cabor informan kedua.

c. Pelatih Renang

Pelatihan renang sebagai informan ketiga.

b. Atlet Renang

Atlet renang sebagai informan ke empat atau pendukung.

Adapun kisi-kisi Pertayaan yang akan diberikan kepada pelatih dan atlet renang untuk mendapatkan informasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan

NO	INDIKIKATOR	PERTAYAAN
1	Pengurus Koni	1.Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi? 2.Bagaimana perkembangan cabang olahraga renang di Provinsi Jambi dalam beberapa tahun terakhir, dan apa yang menjadi tantangan yang utama yang dihadapi? 3.Bagaimana rencana pengembangan atlet-atlet renang dalam waktu dekat? 4.Bagaimana upaya yang telah

		dilakukan oleh KONI Provinsi Jambi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan cabang olahraga renang? 5. Bagaimana evaluasi kinerja atlet-atlet renang pada kompetisi terakhir, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi mereka?
2	Pengurus Cabor	1. Bagaimana pengurus cabor renang mengevaluasi faktor-faktor teknis yang mungkin menjadi penghambat dalam peningkatan prestasi atlet renang? 2. Apakah terdapat keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan atau metode pelatihan yang mempengaruhi perkembangan atlet renang di tingkat kompetitif? 3. Apakah ada keterbatasan dalam mendapatkan dukungan finansial yang mempengaruhi program-program pengembangan dan peningkatan prestasi atlet renang?

		4. Bagaimana evaluasi terhadap sistem identifikasi bakat atlet renang di wilayah ini, dan apakah ada kendala dalam proses identifikasi tersebut? 5. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?
3.	Pelatih Renang	1. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi? 2. Apakah infrastruktur dan fasilitas renang yang tersedia di Provinsi Jambi memadai untuk mendukung perkembangan atlet renang? 3. Apakah terdapat kurangnya akses atau pendanaan untuk pelatihan dan kompetisi di Provinsi Jambi? 4. Apakah terdapat kendala dalam rekrutmen dan pengembangan bakat atlet renang di Provinsi Jambi? 5. Apa saran atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi

		faktor penghambat tersebut dan meningkatkan prestasi renang di Provinsi Jambi ini?
4.	Atlet Renang	1. Menurut Anda, apa faktor-faktor utama yang mungkin menjadi penghambat dalam mencapai prestasi renang yang lebih tinggi di Provinsi Jambi? 2. Menurut anda apakah pelatih disini menjadi salah satu faktor penghambat prestasi di Provinsi Jambi? 3. Sejauh yang anda amati, apakah dukugan dari pihak berwenang atau kebijakan pemerintah setempat telah memadai untuk meningkatkan prestasi atlet renang di Provinsi Jambi? 4. Apakah ada kebijakan atau program pembinaan atlet renang di provinsi Jambi yang perlu diperbarui atau ditingkatkan agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan prestasi? 5. Apakah saran atau masukan anda

		untuk koni, pelatih dan klub disini supaya bisa lebih maju dan bisa meraih prestasi khususnya di tingkat PON ?
--	--	--

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, sedangkan hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa foto, video, gambar dan bagan serta struktur dan catatan yang diperoleh dari subjek penelitian, dan di perkuat oleh pendapat dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dimanfaatkan sebagai sebagai barang pembuktian, penafsiran, dan pemaknaan suatu peristiwa.

5. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah bentuk observasi khusus yang mana peneliti tidak hanya sebagai pengamat, melainkan turut terlibat dalam situasi tertentu dan berpartisipasi pada peristiwa yang terlibat dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep Mudjia Rahardjo (2017:17) yang mengidentifikasikan analisis data dalam enam teknik diantaranya yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data penelitian studi kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi, peneliti sendiri yang merupakan instrumen kunci, sehingga dia sendiri yang dapat

mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Dia sendiri pula yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan.

2. Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. dengan cara membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan, jika rumusan masalah di yakini dapat di jawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna, sebaliknya jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib turun ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

3. Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandingan (coding) mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas, tahap ini dilakukan untuk memudahkan analisis.

4. Proses Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorinya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif biasanya berserakan dan bertumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang

baku dalam penelitian kualitatif , tetapi langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman:

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (*general*) dari masing-masing transkrip.
- b. Pesan-pesan umum tersebut dikomplikasikan untuk diambil pesan khususnya (*specific messages*).
- c. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagai lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis studi kasus dimulai sejak peneliti dilapangan, ketika peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif. Melalui Teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dengan menyeluruh mengenai faktor penghambat prestasi renang di Provinsi Jambi, hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara kepada 4 narasumber, yaitu wawancara kepada pengurus KONI, pengurus cabang olahraga, pelatih dan atlet di Provinsi Jambi.

1. Deskripsi Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadikan hambatan prestasi renang di Provinsi Jambi. Pengambilan data menggunakan instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengambilan data dengan cara observasi atau pengamatan dan wawancara.

Untuk perkembangan prestasi renang di Provinsi Jambi hingga titik ini sudah menunjukkan prestasi yang cukup memuaskan dengan banyaknya keterbatasan dari pengurus AKUATIK dan KONI pada saat itu serta perhatian yang kurang terhadap atlet. Sebelumnya pada PON 2016 renang tidak mendapatkan posisi yang bagus dimana tidak ada satu nomor pun yang masuk ke final, dan PON selanjutnya ditahun 2021 Jambi menoreh posisi yang bagus dimana banyak nomor yang masuk ke final. Progres 4 tahun ini menjadi batu

loncatan bagi atlet renang Jambi terutama para junior yang menjadi semangat dan termotivasi untuk terus berlatih.

Tetapi pengurus AKUATIK Jambi belum menunjukkan program kerja yang signifikan seperti halnya Provinsi lain di Sumatera dengan berbagai program yang menunjang prestasi renang atlet mereka. Prestasi renang di Provinsi Jambi ini muncul semata-mata hanya dari dedikasi atlet itu sendiri yang giat dan berjuang tanpa memandang dan memperdulikan program apa yang akan dibuat oleh pengurus AKUATIK Jambi. Setelah beberapa prestasi yang cukup memuaskan, masih belum terlihat program nyata dari pengprov AKUATIK Jambi yang mendukung latihan atlet serta mendukung pengkaderan atlet renang Provinsi Jambi.

Hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di cabang olahraga renang Provinsi Jambi, peneliti melihat bahwa walaupun tugas-tugas pelatihan sepenuhnya dilaksanakan oleh ketua pelatih dan pelatih lainnya, tetapi untuk meningkatkan kualitas pelatih masih kurang yang disebabkan oleh pendanaan untuk pelatih mengikuti pelatihan ke tingkat yang lebih tinggi agar bisa membina atlet meraih prestasi.

Sumber daya manusia sangat mempengaruhi hasil prestasi, ini menunjukkan sampai mana pencapaian yang dicapai oleh atlet serta pengurus cabang olahraga renang Provinsi Jambi. Dilihat dari cabang olahraga renang Provinsi Jambi saat ini belum bisa atau masih kurang untuk meraih prestasi disebabkan bermacam-macam faktor salah satunya sumber daya manusianya sendiri, bisa dari atlet, pelatih, ataupun bagaimana program yang dilakukan oleh

pengurus cabang olahraga renang itu sendiri. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dari beberapa informan/responden.

Lokasi pada penelitian ini berlokasi di KONI Provinsi Jambi dan kolam renang Telago Ratu Kota Jambi. Lokasi ini termasuk ramai dan padat penduduk karena juga sebagai tempat renang umum yang di kunjungi orang ramai. Area kolam renang Telago Ratu ini juga merupakan tempat Latihan bagi Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) Kota Jambi.

Untuk sarana dan prasarana di kolam renang Provinsi Jambi sudah memenuhi standarisasi yang ditetapkan, tetapi peneliti menemukan dari beberapa informan/responden menyatakan masih kurangnya bentuk sarana dan prasarana yang belum *update* atau masih menggunakan alat atau tempat yang lama. Begitu juga untuk latihan di darat seperti latihan fisik, masih kurang tersedianya alat-alat yang mendukung berjalannya latihan tersebut.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus koni, pengurus cabor, pelatih, dan atlit di Provinsi Jambi yang terdiri dari masing-masing 2 orang berjenis kelamin laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu peneliti membagikan daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti yang nantinya akan dijawab oleh subjek penelitian. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada saat wawancara sebenarnya antusias pelatih dan atlet sangat baik pada saat melakukan kegiatan Latihan. Pada saat wawancara peneliti sekaligus mengamati fisik atlet yang diwawancara, fisik atlet mayoritas

mampu melakukan kegiatan latihan renang dan antusias jika diberikan dukungan lebih oleh pemerintah.

Tabel 4.1 Profil Informan Penelitian Prestasi Renang Provinsi Jambi

No	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan	Posisi
1.	Endarman	L	Pengurus KONI	Bidang Pembinaan Prestasi 2016
2.	Dr. Muhammad Ali, M.Pd.	L	Pengurus KONI	Bidang Pembinaan Prestasi 2024
3.	Saiful Hendri	L	Pengurus Cabor	Komisi Teknik Renang 2016
4.	Doni Arya	L	Pengurus Cabor	Sekretaris Umum 2024
5.	Aryadi	L	Pelatih	Pelatih PON 2016
6.	Andi Suradi	L	Pelatih	Pelatih PON 2024
7.	Ahmad Sri Kaspunajar	L	Atlet	Atlet PON 2016
8.	M. Dimas Suidarmanto	L	Atlet	Atlet PON 2021

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 – Februari 2024, yang mencakup pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mulai dari tanggal 8 Januari 2024. Peneliti membagikan daftar pernyataan kepada informan lalu informan menjawab sesuai apa yang di rasakan dan dialami oleh informan sendiri.

Setiap informan menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami minimal terkait dengan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang faktor penghambat prestasi renang tersebut. Peneliti memberi pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara. Penyusunan pertanyaan ini diambil dari indikator hambatan prestasi renang.

Secara *global trend* pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga harus mengacu pada beberapa faktor atau pilar yang menjadi patokan atau pondasi dalam melakukan pembinaan prestasi olahraga. Secara umum pilar tersebut adalah sebagai berikut: 1. *financial support*, 2. *organisation and structure of sport policies*, 3. *foundation & participation*, 4. *talent identification & development system*, 5. *athletic & post-Career support*, 6. *training facilities*, 7. *coaching provision & coach development*, 8. *(inter)national competition*, 9. *scientific research* (De Bosscher et al., 2006).



Gambar 4.1 Pilar Dalam Sistem Pembinaan Prestasi (De Bosscher et al., 2006)

Berdasarkan analisis faktor atau pilar diatas, peneliti akan mengungkapkan analisa faktor penyebab penurunan prestasi tersebut sebagai berikut.

4.2. Hasil Analisis Penelitian

Hasil analisis data yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan faktor pembinaan prestasi yang terdiri dari dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga, partisipasi dalam olahraga, sistem identifikasi dan pengembangan bakat, dukungan pasca karir atlet, fasilitas pelatihan, penyediaan pembinaan dan pengembangan pelatih, kompetisi antar nasional, dan penelitian ilmiah.

Gambaran mengenai hasil dan temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

4.2.1. Dukungan Finansial Olahraga Renang Provinsi Jambi

Ekonomi olahraga didalamnya berupa pengelolaan keuangan berkonsentrasi pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Menurut Fried, DeSchrive dan Mondello (2013 : 7) keuangan olahraga tidak lepas dari masalah yang beragam, masalah keuangan yang harus dihadapi oleh semua pihak. Keuangan adalah proses memeriksa angka-angka, menentukan hasil, dan mengidentifikasi yang terjadi di masa lalu dan masa depan bagi perusahaan atau kesatuan (Fried, DeSchrive dan Mondello, 2013 : 8).

Pada saat wawancara dengan pengurus KONI Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Pd. tentang upaya yang telah dilakukan KONI Provinsi Jambi untuk mengatasi kendala yang dihadapi cabang renang, pendapatnya tentang dukungan finansial sebagai berikut:

“Koni adalah induk daripada semua cabang olahraga, sudah menyampaikan kepada semua induk cabang olahraga bahwasanya koni ini adalah sebagai fasilitator, semua program itu kembali kepada Pengprov atau cabang nya masing-masing. Koni kalau mempunyai dana secara otomatis tentu dana yang ada di koni itu akan diberikan kepada cabang dan

dibantu setiap cabor bukan khusus untuk renang, tapi semua cabang olahraga. Itu tergantung kepada program yang ada di cabor nya masing-masing. Pada zaman Nasution itu dulu, itu banyak latihan *tryout* nya diluar negeri, mungkin disaat itu dana yang diberikan oleh pemerintah mungkin masih besar ke Provinsi Jambi khususnya koni, tapi yang sekarang sudah mulai terbatas. Berarti sekarang itu dana sebenarnya tergantung kepada Pengprov cabor nya masing-masing.”

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Endarman selaku pengurus KONI sebelumnya mengenai kendala yang dihadapi cabor renang yaitu sebagai berikut:

“Jadi koni itu kan sebagai fasilitator, sifatnya itu koni hanya membantu. Jadi misalnya renang butuh tempat untuk melaksanakan pelatihan, itu nanti disediakan oleh koni, renang butuh dana untuk melaksanakan pelatihan mereka akan mengajukan ke koni dan akan dibantu oleh koni. Termasuk juga misalkan renang ingin mengadakan peningkatan kualitas pelatih, kualitas SDM di bidang renang, nanti akan difasilitasi oleh koni. Jadi koni itu lebih kepada sifatnya fasilitator untuk memperlancar tugas-tugas, mendukung prestasi renang. Dan juga bukan hanya renang, tetapi cabang olahraga yang lain juga.”

Gambaran mengenai dukungan finansial juga diungkapkan oleh Bapak Saiful Hendri selaku pengurus cabor renang (2016) yaitu sebagai berikut:

“Dukungannya sudah bagus dari pemerintah, ada sarana dan prasarana. Kalau setiap kita membina pasti ada benturan-benturan. Salah satunya mungkin tidak semua atlet yang kita bina berasal dari keluarga yang berada, karna untuk menunjang suatu prestasi ditunjang finansial yang kuat juga untuk asupan atlet itu sendiri, mulai dari makanannya, vitaminnya, itu salah satu untuk menunjang. Kalau untuk pemerintah kita sudah diberi sarana yang disediakan kemudian koni sudah ada untuk menunjang finansial itu, dan di bayar setahun sekali untuk kejuaraan Nasional.”

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Doni Arya selaku pengurus cabor renang (2024) mengenai dukungan finansial yaitu sebagai berikut:

“Kalau hambatan mungkin dari dulu juga hampir sama, kita mengandalkan APBD daerah. Kalau Pengprov itu mengandalkan dari koni, baik di Provinsi maupun di kota. Kalau itu yang mau kita andalkan, saya bilang ga jalan. Jadi memang kayaknya dari *club-club* itu sendiri yang bergerak, ga bisa kita menunggu dana yang ada dari pemerintah itu yang mau kita andalkan untuk pelatihan-pelatihan tadi ga bisa. Jadi harus memang kita mandiri kalau pengen lanjut, kalau ngga ya ketinggalan.”

Informan yang lain mengutarakan tentang dukungan finansial cabor renang di Provinsi Jambi yaitu Bapak Aryadi selaku pelatih menyatakan sebagai berikut:

“Kalau kita di Provinsi Jambi memang kita minim mengadakan untuk kejuaraan, untuk evaluasi atlet dengan mengadakan kejuaraan itu sangat jarang. Paling kita agendanya setahun 2 kali, itupun satu kali antar *club*, satu kali waktu pelaksanaan Porprov. Terus untuk yang keluar yang biasanya ada kejuaraan untuk perkumpulan biasanya kita juga mengirim atlet, cuma terbatas dana untuk keluar itu kan biasanya menggunakan dana sendiri. Kalau untuk kejuaraan perkumpulan itu sifatnya dana pribadi, kecuali yang event nya Nasional itu dibiayain dari koni atau dari Dispora, dari pemerintah itu ada. Contoh nya seperti Popnas, Porwil, Kejurnas, apalagi sampai PON itu kan dibiayain oleh pemerintah.”

Selanjutnya sependapat dengan hasil wawancara diatas, pelatih renang Bapak Andi Suradi menyatakan,

“Kalau untuk cabor renang, disini memang kita semuanya mandiri dengan biaya sendiri. Terus kalau ada kejuaraan pun kami menggunakan biaya sendiri kecuali sifatnya Nasional baru ada di biayai oleh pemerintah.”

Kemudian atlet renang Ahmad Sri Kaspunajar juga memberi pendapat mengenai dukungan finansial di cabor renang sebagai berikut:

“Kalau menurut saya saran dan masukan untuk koni, pelatih dan *club* disini terutama bagi saya koni yang memegang anggaran untuk kebutuhan semua atlet, sarana baik dibidang yang lain atau beserta uang atau obat-obatan, vitamin, susu.”

Pada saat wawancara dengan atlet renang Muhammad Dimas Suidarmanto terkait dukungan finansial, adapun saran dan masukan sebagai berikut:

“Kalau saran untuk koni semoga bisa ditingkatkan lagi di pendanaannya karna semua hambatan itu balik lagi konsennya ke dana.”

Berdasarkan temuan hasil wawancara mengenai dukungan finansial di cabang olahraga renang Provinsi Jambi, peneliti menemukan bahwa dukungan finansial jangka panjang akan mempengaruhi atlet untuk memaksimalkan keberhasilan dalam meraih prestasi. Dilihat juga dari bagaimana program yang dibuat agar bisa memperoleh dukungan finansial yang memadai untuk cabor renang dalam meraih prestasi. Informan juga menjawab pertanyaan dari peneliti dengan percaya diri dan tegas berdasarkan pengalaman masing-masing.

4.2.2. Organisasi dan Struktur Kebijakan Olahraga Renang Provinsi Jambi

Organisasi berasal dari kata “organism” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasikan, sehingga hubungan satu sama lain terikat oleh hubungan secara keseluruhan. Organisasi menurut Pradjudi Atmosudiro dalam Malayu SP Hasibuan (2007: 26) adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Organisasi adalah suatu kordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab (Irawan dan Venus, 2016 : 123).

Struktur organisasi renang di Provinsi Jambi mungkin sama dengan organisasi cabang olahraga pada umumnya, meliputi pengurus cabor, manajer, pelatih, asisten pelatih, dan beberapa anggota lainnya. Beberapa anggota punya wewenang sebagai bendahara dan pengawas pada saat melakukan latihan.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, informan tidak memberi respon terkait organisasi dan struktur kebijakan, jadi peneliti tidak memperoleh jawaban dari hasil wawancara mengenai hal tersebut.

4.2.3. Partisipasi dalam Olahraga Renang di Provinsi Jambi

Karakter dapat dipelajari dan dibentuk dalam *setting* olahraga. Pengalaman yang diperoleh melalui olahraga dapat membentuk karakter, tetapi hal ini hanya dapat terjadi apabila lingkungan olahraga diciptakan dan ditujukan untuk mengembangkan karakter. Lingkungan disini termasuk pelatih, administrator, orang tua, dan partisipan olahraga. Coakley (2001) dalam Joseph (2006) merekomendasikan suatu *setting* olahraga, yang memberikan penghargaan lebih kepada partisipan yang bermain dengan baik dan bersikap sportif daripada sekedar mementingkan menang atau kalah. Dengan demikian, diharapkan karakter-karakter positif dapat dan harus dipelajari melalui olahraga atau aktivitas fisik. Program olahraga dalam semua level dapat didesain untuk mengembangkan gaya hidup aktif dan karakter positif.

Pada saat wawancara dengan pengurus KONI Bapak Endarman menyatakan terkait partisipasi sebagai berikut:

“Faktor utama nya itu SDM (Sumber Daya Manusia) dalam arti kata sumber daya manusia dibidang keolahragaan, jadi tenaga keolahragaan itu mulai dari pelatih, asisten pelatih, instruktur, pelatih fisik, dan pengurus organisasi itu sendiri. Selanjutnya adalah angka partisipasi masyarakat agar mengetahui seberapa banyak minat dan bakat.”

Dapat dikatakan dalam wawancara diatas kembali ke peranan sumber daya manusia (SDM) nya dan juga bagaimana program pengurus cabor untuk mengetahui seberapa banyak minat dan bakat partisipasi untuk cabang olahraga renang. Menurut Bapak Saiful Hendri selaku pengurus cabor renang 2016 menyatakan sebagai berikut:

“Itulah fungsi pengurus, ada pelatih, ada Binpres evaluasi bagaimana cara mengatasinya. Mungkin salah satunya gini, kalau atlit terlalu gemuk harus di kuruskan supaya ideal agar mempermudah teknik renangnya, itulah salah satu contohnya.”

Hasil wawancara dengan Bapak Andi Suradi selaku pelatih renang Provinsi Jambi mengemukakan mengenai partisipasi dalam olahraga renang sebagai berikut:

“Yang pertama itu perekrutan atlitnya, karna perekrutan atlit itu yang pertama harus dilihat dari postur anaknya karna beda dari postur atlit lain. Dia harus lengkap mulai dari tinggi badannya, kecepatannya dan kekuatannya harus komplit. Contohnya dari tinggi badannya harus melebihi rata-rata dari tinggi badan penduduk Indonesia harus 170 cm ke atas. Dan rentang tangannya harus melebihi daripada tinggi badannya selisihnya minimal 8-10 cm dari tinggi badannya. Jadi rentangannya harus lebih daripada tinggi badannya. Yang kedua mungkin faktor tempat latihannya, karna disini banyak *club* jadi kita latihan tidak bisa maksimal daripada tempat-tempat yang lain. Di Provinsi lain kolam renangnya banyak, di Jambi kita punya kolam cuma 1 yang punya pemerintah. Jadi disini ada 5 hingga 6 *club*, jadi kita bisanya memakai kolam yang 25 meter tidak bisa maksimal menggunakan yang 50 meter karna *club* nya banyak, jadi siswa nya juga banyak. Tapi kalau untuk persaingan cukup baik. Saya rasa 2 faktor itu bisa menjadi faktor terbesar. Untuk renang, pencarian bakat itu dia ada rumusan perbandingannya sekitar 500 anak dapatnya 1 orang. Jadi perbandingannya 500:1, perekrutannya jadi sangat susah karna dilihat dari tinggi badannya, rentang tangannya, kelicahan dan kekuatannya.”

Sesendapat dengan jawaban diatas, Bapak Aryadi selaku pelatih mengemukakan mengenai partisipasi dalam cabang olahraga renang sebagai berikut:

“Buktinya sekarang kita disini dari dulu yang punya 1 atau 2 *club* di Provinsi Jambi ini sudah ada tersebar di Kota Jambi nya aja sudah ada sekitar 10 *club*. Jadi antusias masyarakat Jambi untuk dunia renang ini sebenarnya termasuk tidak susah untuk perekrutan. Setiap *club* pun masing-masing mereka sudah banyak atlit dengan jumlah minimal 20 an keatas setiap *club* nya. Bahkan ada sudah sampai 1 *club* itu atlitnya sampai 50 orang. Untuk ciri-ciri atlit yang berprestasi itu memang kalau bisa dari usia dini dari segi postur tubuh juga harus sudah menunjang. Dari tinggi badannya, panjang lengannya, telapak kakinya, jadi semuanya juga menentukan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan kesimpulan bahwasanya partisipasi dalam cabang olahraga renang di Provinsi Jambi termasuk banyak, mulai dari masyarakat yang bergabung ke *club-club* yang ada di Provinsi Jambi. Tergantung lagi bagaimana program dari cabang olahraga renang ini membuat *setting* olahraga agar meningkatkan kualitas atlet yang bertujuan meningkatkan prestasi.

4.2.4. Sistem Identifikasi dan Pengembangan Bakat Olahraga Renang Provinsi Jambi

Identifikasi bakat adalah proses pemberian ciri (karakteristik) terhadap dasar kemampuan yang dibawa dari lahir yang dapat melandasi keterampilan olahraga. Instrumen pemanduan bakat harus bersifat spesifik dan disesuaikan dengan cabang olahraga masing-masing, yang pengembangannya dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama dilakukan dengan cara menyusun tes baterei, sedangkan pendekatan kedua dilakukan dengan menggunakan tes baku yang telah dikembangkan para ahli.

Bompa menyatakan ada beberapa tahapan yang harus diikuti untuk mempersiapkan atlet. Adapun tahapan yang dimaksud adalah: (1) Mencari calon atlet berbakat; (2) Memilih calon atlet pada usia muda; (3) Memonitor calon atlet

tersebut secara terus-menerus dan teratur; (4) Membantu calon atlet agar dapat meraih prestasi puncak.

Wawancara mengenai sistem identifikasi dan pengembangan bakat dikemukakan oleh Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Pd. selaku pengurus KONI sebagai berikut:

“Yang jelas semua cabang olahraga itu harus mempunyai program dan dibina dengan sebaik-baik mungkin. Kemungkinan pandangan kami yang berkaitan dengan cabor renang, pada sebelumnya renang ini merupakan ikon prestasi di cabang olahraga kumpulan di Provinsi Jambi. Itu di zaman nya keluarga besar Nasution. Setelah keluarga Nasution itu tidak ada lagi di pengurusan renang di Provinsi Jambi, mulai pada saat itu juga prestasi renang di Provinsi Jambi mulai menurun. Ini terlepas daripada sumber daya manusia (SDM) nya, yang jelas saya yakin dan percaya untuk berprestasi itu faktor nya banyak yang harus dilakukan, kemungkinan besar atlit Jambi dibina harus sama dengan yang sebelumnya kemungkinan besar ada kendala nya yang berkaitan dengan *tryout*. Pada zaman Nasution itu dulu, itu banyak latihan *tryout* nya diluar negeri, mungkin disaat itu dana yang diberikan oleh pemerintah mungkin masih besar ke Provinsi Jambi khususnya koni, tapi yang sekarang sudah mulai terbatas. Tetapi untuk saat ini yang kita lihat atau koni memfasilitator cabang olahraga renang ini adalah memberi keleluasan daripada cabor itu untuk membuat program, silahkan perbanyak *tryout* perbandingan. Itu yang kira-kira progrer koni yang bisa memberikan fasilitator kepada cabor renang.”

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan diatas, pengurus KONI sebelumnya Bapak Endarman juga berpendapat mengenai sistem identifikasi dan pengembangan bakat sebagai berikut:

“Pada saat renang itu berjaya di Provinsi Jambi itu karna di dominasi satu keluarga yang bernama Nasution. Raja Nasution dan anak-anaknya itu mulai dari Elfira Rosa Nasution, Elsa Mangora Nasution, Kevin Muhammad Nasution, terus mereka ada beberapa saudara itu. Sayangnya waktu mereka berjaya itu, Provinsi Jambi terutama koni dan Persatuan Renang Provinsi Jambi itu lupa atau malah terlenu dalam tanda kutip “memotret” artinya direkam bagaimana pola latihannya, bagaimana regenerasinya akibatnya terputus disitu. Artinya Jambi tidak lagi memiliki seorang raja Nasution akhirnya pindah ke DKI nyaris. Tidak ada penerusnya, putus orang yang berkualitas yang sama kualitas nya dengan Nasution, begitu pula dengan Elfira, Kevin, Elsa, dan yang terakhir anak bungsunya Akbar Nasution.”

“Saya selalu melakukan tes rutin, di zaman saya jadi Binpres kita punya konsultan untuk melakukan tes rutin, jadi setiap 3 bulan sekali kita melakukan tes fisik untuk seluruh atlet, bukan hanya atlet renang. Jadi atlet-atlet yang sedang TC, yang sedang dipersiapkan untuk berkompetisi di level Nasional itu kita lakukan tes fisik secara berkala yakni 3 bulan sekali kita kumpulkan di koni kemudian kita tes dan mengundang pelatih fisik dari Jakarta, dari Universitas Negeri Jakarta namanya pak Iwan Hermawan.”

Sistem identifikasi sangat penting agar generasi penerus termotivasi untuk melakukan pengembangan bakatnya. Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Hendri selaku pengurus cabor renang Provinsi Jambi 2016 menyatakan:

“Sekarang kita memasyarakatkan olahraga. Tidak semua anak yang ada di Jambi mau untuk berolahraga. Alhamdulillah sekarang sudah banyak bibit-bibit daripada era saya tahun 1980 an, kalau sekarang sudah banyak tinggal cara kita saja. Menanganinya, mengurus, melatih, untuk menyokong anak-anak ini. Supaya bisa bersaing di level Nasional maupun Internasional.”

Pengurus cabor renang Provinsi Jambi 2024 Bapak Doni Arya mengemukakan pendapat mengenai sistem identifikasi dan pengembangan bakat sebagai berikut:

“Kalau mengidentifikasi itu saya rasa ga ada kendala, Cuma mungkin istilah bibit-bibit dari daerah itu yang susah kita pantau. Karna itu tadi terutama event kita sangat jarang sekali, biasanya di Provinsi atau di kota satu atau dua tahun sekali itu ada event, tahun ini aja ga ada. Apalagi tahun 2024 ini sudah mau Pemilu, Pilkada, jadi masih ada luang waktu. Jadi *space* itu kan sudah di hitung-hitung, nanti sampai bulan 3 sudah mau puasa, lebaran di bulan 4, bulan Mei sudah mulai berteret-teret tu ada kejuaraan, ada Kejurnas, dimana mau kita selingi lagi untuk bikin kejuaraan untuk memantau bibit-bibit dari daerah itu.”

Selanjutnya atlet renang PON Papua 2021 Muhammad Dimas Suidarmanto mengemukakan pendapatnya di wawancara, menyatakan:

“Kalau program sih itu peran pelatih ya, misalnya pelatih bisa ikut pelatihan terus mungkin kalau bisa ada kolaborasi dengan pelatih luar untuk pelatihan gabungan bisa jadi salah satu cara untuk meningkatkan prestasi di Provinsi Jambi khususnya di renang.”

Program pelatih sangat berperan dalam pengembangan bakat atlet, karena dari pelatih atlet-atlet mampu menggunakan teknik-teknik yang benar, fisik yang bagus, serta mental yang kuat dalam meningkatkan prestasi.

4.2.5. Dukungan Pasca-Karir Atlet Olahraga Renang Provinsi Jambi

Fenomena kehidupan atlet banyak menarik perhatian publik, baik sejak merintis karir pada masa-masa pembinaan usia dini, masa prestasi, hingga masa pension atau yang disebut dengan pasca menjadi atlet. Namun demikian, situasi yang paling mendapatkan sorotan masyarakat saat ini adalah fenomena kehidupan pada masa transisi karir pasca menjadi atlet.

Pada masa ini, banyak mantan atlet nasional yang hidupnya sukses sehingga kehidupannya sangat layak dan Sejahtera. Namun demikian, tidak sedikit juga mantan atlet nasional yang hidupnya berada dibawah garis kemiskinan. Dari sesi pengorbanan, mereka telah puluhan tahun terlibat dan menekuni dunia olahraga untuk meraih prestasi, bahkan mereka lebih mengutamakan latihan dan dibandingkan Pendidikan.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, informan tidak memberi respon terkait dukungan pasca-karir atlet, jadi peneliti tidak memperoleh jawaban dari hasil wawancara mengenai hal tersebut. Saran peneliti sebaiknya berbagi pengalaman dengan atlet senior agar terhindar dari kesulitan setelah pasca-karir dan membuat rencana karir sendiri setelah pensiun menjadi atlet.

4.2.6. Fasilitas Pelatihan Olahraga Renang Provinsi Jambi

Fasilitas pelatihan adalah sarana dan prasarana yang digunakan agar latihan tercipta dengan baik. Proses latihan agar terjadi dengan baik jika adanya sarana dan prasarana yang memadai. Jika sarana dan prasarana memadai waktu maupun kegiatan untuk proses latihan akan lebih efektif dan efisien. Pada saat wawancara dengan Bapak Aryadi selaku pelatih menyatakan:

“Kalau untuk yang menghambat prestasi itu mungkin bisa kita lihat dari segi latihan anak-anak ini, karna terbatasnya fasilitas kolam utamanya kita cuma 1. Itu terbagi beberapa *club* untuk pemakaian kolam ini, jadi kita latihan itu paling seminggu dapat 3 kali. Karna banyaknya *club* yang ada di Jambi ini, jadi pemakaian intensitas kolam renang itu dengan durasi latihan itu saja masih kurang cukup untuk atlet latihan. Karna latihan terbagi menjadi 2 sesi, kalau sore kita ambil kolam yang lebar nya 25 meter, kalau pagi nya juga ada seminggu 3 kali bisa ambil kolam 50 meter. Cuma kalau bisa itu dari segi latihannya masih kurang saya bilang. Kalau bisa itu sore dapat latihan maksimal 5 kali latihan, pagi nya juga bisa dapat 5 kali latihan. Jadi kita bisa maksimal untuk latihannya. Kalau faktor lain mungkin tidak ada.”

“Kalau dari segi fasilitas itu cukup memadai, karna kolam kita standar Nasional, kolam kita punya lebar 25 meter dan panjangnya pun sudah 50 meter. Jadi untuk panjang kolam sudah standar untuk latihan. Kalau untuk menunjang latihan fisik, semua alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang prestasi atlet kita sudah cukup memadai, masalahnya setiap *club* yang ada di Jambi ini mereka sudah memfasilitasi sendiri, apa-apa yang menjadi alat pendukung untuk latihan di darat. Contoh untuk karet katrol mereka juga ada, untuk latihan beban mereka semua juga sudah ada. Untuk dari segi latihan darat saya rasa tidak bermasalah, semuanya sudah mempunyai semua fasilitas.”

Kelengkapan fasilitas merupakan hal yang seharusnya diperhatikan, agar proses latihan dapat tercipta dengan baik. Pembangunan dan lahan yang cukup untuk mendirikan suatu fasilitas untuk pelatihan harus diperhatikan. Sependapat dengan hasil wawancara diatas, Bapak Andi Suradi mengemukakan pendapat mengenai fasilitas pelatihan sebagai berikut:

“Di Provinsi lain kolam renangnya banyak, di Jambi kita punya kolam cuma 1 yang punya pemerintah. Jadi disini ada 5 hingga 6 *club*, jadi kita

bisanya memakai kolam yang 25 meter tidak bisa maksimal menggunakan yang 50 meter karna *club* nya banyak, jadi siswa nya juga banyak. Tapi kalau untuk persaingan cukup baik.”

Kemudian Bapak Andi menambahkan terkait fasilitas pelatihan:

Di Provinsi lain kolam renangya banyak, di Jambi kita punya kolam cuma 1 yang punya pemerintah. Jadi disini ada 5 hingga 6 *club*, jadi kita bisanya memakai kolam yang 25 meter tidak bisa maksimal menggunakan yang 50 meter karna *club* nya banyak, jadi siswa nya juga banyak. Tapi kalau untuk persaingan cukup baik.

Selanjutnya, Atlet renang PON Papua 2021 Muhammad Dimas

Suidarmanto mengemukakan mengenai fasilitas pelatihan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya dari sarana dan prasarana contohnya seperti kolam renang yang ga setiap hari jernih, terus dari start blok nya masih menggunakan keluaran terlama dan kurang memadai. Kalau latihan kan standar nya harus menggunakan lintasan, disini tidak pake lintasan. Sama lingkungannya kurang mendukung, lingkungan olahraga itu kan bebas asap rokok terus bebas yang namanya hal-hal lain, tapi yang sering di rokok nya tadi.”

Selama kegiatan wawancara,informan menjawab dengan jujur untuk fasilitas pelatihan (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh cabang olahraga renang di Provinsi Jambi. Kurangnya fasilitas pelatihan merupakan hal yang cukup menghambat atlet meraih prestasi.

4.2.7. Penyediaan Pembinaan dan Pengembangan Pelatih Olahraga Renang

Provinsi Jambi

Pembinaan dalam hal ini merupakan proses cara, pembuatan, pembaharuan penyempurnaan melalui aktualisasi usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan pengembangan olahraga adalah suatu usaha yang dikerjakan secara sadar, terencana dan terarah melalui desain proses sistematis untuk membuat atau

memperbaiki kualitas kompetensi atlet/pelatih berdasarkan potensi yang dimiliki dan menghasilkan produk berupa prestasi (Chawansky et. Al., 2017: 1).

Pada saat wawancara dengan informan Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Pd. selaku pengurus KONI berpendapat bahwa :

“Koni adalah induk daripada semua cabang olahraga, sudah menyampaikan kepada semua induk cabang olahraga bahwasanya koni ini adalah sebagai fasilitator, semua program itu kembali kepada Pengprov atau cabor nya masing-masing. Koni kalau mempunyai dana secara otomatis tentu dana yang ada di koni itu akan diberikan kepada cabor dan dibantu setiap cabor bukan khusus untuk renang, tapi semua cabang olahraga. Itu tergantung kepada program yang ada di cabor nya masing-masing.”

Sependapat dengan pernyataan diatas, Bapak Endarman selaku pengurus KONI sebelumnya juga mengemukakan sebagai berikut:

“Jadi koni itu kan sebagai fasilitator, sifatnya itu koni hanya membantu. Jadi misalnya renang butuh tempat untuk melaksanakan pelatihan, itu nanti disediakan oleh koni, renang butuh dana untuk melaksanakan pelatihan mereka akan mengajukan ke koni dan akan dibantu oleh koni. Termasuk juga misalkan renang ingin mengadakan peningkatan kualitas pelatih, kualitas SDM di bidang renang, nanti akan difasilitasi oleh koni. Jadi koni itu lebih kepada sifatnya fasilitator untuk memperlancar tugas-tugas, mendukung prestasi renang. Dan juga bukan hanya renang, tetapi cabang olahraga yang lain juga.”

Selanjutnya Bapak Doni Arya selaku pengurus cabang olahraga renang juga menyampaikan pendapatnya mengenai penyediaan pembinaan dan pengembangan pelatih sebagai berikut:

“Kalau untuk pelatihan yang terkendala sekarang itu intinya di jumlah pelatihan yang ada, baik di Nasional maupun daerah terkendala di dana biasanya. Kalau kita yang bikin pelatihan, kita harus mengundang pembicara dari PB, itu juga harus kita siapkan dananya. Kalau kita yang keluar juga sama, kita harus biaya sendiri.”

Sedangkan dari pendapat Bapak Andi Suradi selaku pelatih cabang olahraga renang menyatakan soal penyediaan pembinaan dan pengembangan pelatih sebagai berikut:

“Kalau untuk langkah kedepan kita harus punya bantuan dari pemerintah yang sifatnya mendukung olahraga renang ini. Jadi pelatih-pelatih yang ada pun bisa diikut sertakan sebagai pelatih yang SDM nya memang sangat baik dan dia harus mengikuti perkembangan renang ini.”

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menemukan bahwa semua pendapat adalah tujuan dari pentingnya kegiatan pembinaan dan pengembangan agar bisa meraih prestasi yang lebih baik lagi. Hal senada juga diungkap dalam hasil wawancara dengan salah satu atlet Ahmad Sri Kaspunajar berikut ini:

“Kalau misalkan semua atlit ingin juara, jadi dari pemerintah itu jika dari pribadi saya karna besok mau ikut PON tapi cabor polo air bukan renang, saya itu membutuhkan program atau dimasukan dalam karantina hotel atau diperhatikan semaksimal mungkin, ada dokter nya, ada semuanya, dan jika ada yang kurang dibidang misalkan renang butuh kacamata dan celana renang, kalau polo air kan Cuma celana renang aja. Intinya dari program pemerintah itu harus benar-benar support untuk atlitnya, jadi senang dan menjadi semangat lagi dan juga jiwa nya menjadi membara. Jadi jika pemerintah sudah memberi support ke atlit, maka menjadi tanggung jawab atlit juga karna telah di perhatikan. Contoh misal anak sekolah latihannya kan pulang sekolah, cape, apakah pemerintah memberikan surat dispensasi kah, atau emang pemerintah harus membuat sekolah atlit kah agar memperkembangkan atlit-atlit di Jambi ini, bukan hanya renang tapi cabor yang lain juga. Saya kan kerja, makanya perlunya diperhatikan oleh pemerintah jika atlitnya kerja diberi surat izin agar lebih terakomondir untuk latihan yang lebih maksimal.”

Mengenai penyediaan pembinaan dan pengembangan pelatih juga terungkap dalam hasil wawancara dengan atlet Muhammad Dimas Suidarmanto sebagai berikut:

“Kalau program sih itu peran pelatih ya, misalnya pelatih bisa ikut pelatihan terus mungkin kalau bisa ada kolaborasi dengan pelatih luar untuk pelatihan gabungan bisa jadi salah satu cara untuk meningkatkan prestasi di Provinsi Jambi khususnya di renang.”

Berdasarkan temuan hasil wawancara mengenai penyediaan dan pembinaan pelatihan di cabang olahraga renang Provinsi Jambi, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan perlu ditingkatkan dan dikembangkan supaya atlet bisa meraih prestasi yang lebih baik lagi. Pada sisi lain pelatihan dimaksudkan juga sebagai persiapan bagi cabang olahraga renang di Provinsi Jambi untuk mengikuti kegiatan seleksi atau even-even olahraga yang diselenggarakan.

4.2.8. Kompetisi Antar-Nasional Olahraga Renang Provinsi Jambi

Kompetisi merupakan perasaan dimana individu atau kelompok tidak mau kalah dari individu atau kelompok lainnya. Kompetisi atau persaingan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perseorangan. Dapat kita pahami bahwa kompetisi yang dimaksud disini adalah usaha yang timbul pada diri atlet dikarenakan dorongan untuk menunjukkan kemampuan dan keunggulan masing-masing dalam proses pembelajaran.

Menurut Bernstein, Rjkoy, Srull, & Wickens mengatakan bahwa kompetisi terjadi ketika individu berusaha mencapai tujuan untuk diri mereka sendiri dengan cara mengalahkan orang lain, sedangkan menurut Acks dan Krupat (1988) memberikan pengertian kompetisi sebagai suatu “usaha untuk melawan atau melebihi orang lain atau suatu organisasi”. Mengenai kompetisi di cabang olahraga renang Provinsi Jambi terungkap dalam hasil wawancara dengan Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Pd. selaku pengurus KONI sebagai berikut:

“Sekarang ini renang sudah mulai bagus dan saya lihat juga dari hasil pertandingan-pertandingan sebelumnya, mulai dari PON Papua kemarin

memang sudah mulai bagus tapi memang hasilnya belum maksimal. Setelah di Porwil memang ada beberapa atlet kita yang mendapat medali emas dan saya lihat juga di hasil Pomnas kemarin memang sudah bagus juga, tapi kita berdoa mudah-mudahan atlet renang sekarang ini bisa juga berprestasi di PON Aceh-Sumut nanti.”

Hasil wawancara dengan Bapak Doni Arya selaku pengurus renang sehubungan dengan kompetisi cabang olahraga renang Provinsi Jambi yaitu sebagai berikut:

“Kalau kita sudah ikut event Nasional atau Kejurnas, kita selalu ketinggalan jauh, artinya di dalam posisi 10 besar, jarang kita mendapat juara.”

Berdasarkan temuan hasil wawancara, mengenai kompetisi antar Nasional cabang olahraga renang Provinsi Jambi, peneliti melihat bahwa cabang olahraga renang Provinsi Jambi sudah sering mengikuti kompetisi Nasional, tetapi sejauh ini untuk kompetisi Internasional peneliti belum mendapatkan informasi dari masing-masing informan. Berdasarkan pendapat salah satu pengurus KONI Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Pd. sebelumnya renang ini merupakan ikon prestasi di Provinsi Jambi pada zaman keluarga besar Nasution. Seiring bergantinya generasi penerus, prestasi renang di Provinsi Jambi mulai menurun. Sebagai informasi pada penelitian ini ada 2 informan sebagai atlet yang pernah mengikuti kompetisi Nasional yaitu Ahmad Sri Kaspunajar atlet renang PON 2016 dan Muhammad Dimas Suidarmanto atlet renang PON Papua 2021.

4.2.9. Penelitian Ilmiah Olahraga Renang Provinsi Jambi

Penelitian ilmiah merupakan kegiatan untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memperoleh kebenaran, suatu penelitian perlu menggunakan metode ilmiah yang tepat, agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Sejauh ini hubungan data *Scientific research* nya belum peneliti temukan, jadi dapat disimpulkan untuk pilar ke-9 ini peneliti tidak mendapatkan informasi dari setiap informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan diajukan kepada informan.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis faktor penghambat prestasi renang di Provinsi Jambi dikarenakan berbagai faktor. Secara rinci, sebanyak 8 informan menyatakan bahwa kurangnya dukungan finansial dari pemerintah. Dukungan finansial jangka panjang akan mempengaruhi atlet untuk memaksimalkan keberhasilan dalam meraih prestasi. Dilihat juga dari bagaimana

program yang dibuat agar bisa memperoleh dukungan finansial yang memadai untuk cabor renang dalam meraih prestasi.

Informan juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana khususnya untuk prestasi renang kurang memadai untuk melakukan latihan. Dikarenakan masih kurangnya dukungan pendanaan untuk sumbangan peralatan dan alat bantu lainnya guna mendukung jalannya latihan yang lebih maksimal. Padahal, untuk meraih prestasi yang baik pemerintah seharusnya memperhatikan tentang fasilitas pelatihan atau sarana dan prasarana untuk atlet.

Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan cabang olahraga renang berhubungan erat dengan aspek pembinaan dan pengembangan dalam menjalankan program pelatihannya ditujukan dengan membina atlet-atlet yang akan mengikuti even-even yang akan datang seperti PON Aceh-Sumut nantinya. Hasil latihan kemudian dievaluasi tiga bulan sekali sebagai bahan penilaian perkembangan latihan yang sudah dilaksanakan.

Namun, walaupun faktor penghambat terasa cukup signifikan mempengaruhi jalannya pelatihan renang di Provinsi Jambi, tapi tidak mengurangi perkembangan kegiatan pelatihan itu sendiri. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang di cetak oleh atlet renang di beberapa kejuaraan walaupun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Prestasi yang ditorehkan oleh atlet renang di Provinsi Jambi menjadi bukti bahwa minimnya sarana dan prasarana menjadi hambatan bagi atlet untuk meraih prestasi. Pada sisi lain, manajemen cabang olahraga renang di Provinsi Jambi juga harus mengatasi kendala yang dihadapi dan harus membuat program agar mampu mengoptimalkan manajemen pelatihan

yang diinginkan terutama dukungan finansial dan pendanaan agar tercapai nya sebuah prestasi yang membanggakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara kepada pengurus KONI, pengurus cabor, pelatih, dan atlet terkait faktor penghambat prestasi renang di Provinsi Jambi yaitu minimnya sarana dan prasarana yang membuat waktu latihan kurang maksimal untuk pelaksanaan latihan renang dikarenakan sesi latihan bergantian dengan *club-club* yang ada di Jambi. Selain itu kurangnya anggaran biaya untuk pelaksanaan *tryout* keluar daerah yang berguna untuk atlet dan pelatih mendapat perbandingan.

5.2. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di Provinsi Jambi untuk mengetahui faktor-faktor penghambat prestasi renang.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor yang menjadikan hambatan prestasi renang di Provinsi Jambi, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang menghambat.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyumbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Jambi supaya memberikan dukungan terhadap perkembangan cabor renang dan cabor-cabor lain terutama dalam hubungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, baik berupa peralatan latihan maupun tempat latihan yang memadai dan aman.
2. Bagi Pengurus cabang olahraga supaya membuat program agar mampu meningkatkan prestasi olahraga renang bukan hanya pada Tingkat daerah, tapi mampu berprestasi pada Tingkat Nasional dan Internasional.
3. Bagi Induk Cabang Olahraga Renang dan Komite Olahraga supaya lebih sering mengadakan even-even kejuaraan renang bukan hanya Tingkat klub, tapi juga even-even bersifat kedaerahan khusus untuk olahraga renang.
4. Bagi pelatih renang Provinsi Jambi supaya menjadi acuan dengan keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk terus maju di even-even yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- A.M., Sardiman. 2001. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Adisasmito, L. S. (2007). Mental Juara: Modal Atlet Berprestasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ardhika Falaahudin, Sugiyanto. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum Di Provinsi Jawa Tengah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arhas, Muarif Putra. 2017.”Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Renang Dasar Gaya Bebas 50 Meter SMA N Ujungbatu Provinsi Riau”.Jurnal Ilmiah EduResearch (Nomor 2 Vol.6). Hlm. 50.
- Budiwanto, S. 2004. Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga. Malang: Depdiknasn Universitas Negeri Malang.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Pekanbaru Untuk*, 33.
- Chawansky, M., Hayhurst, L., McDonald, M., & Ingen, C. V. (2017). *“Innovations in Sport for Development and Peace Research”*. *Journal Third World Thematics: A TWQ Journal*, 2(1): 1-6.
- De Bosscher, V., De Knop, P., van Bottenburg, M., Shibli, S. (2006). *A conceptual framework for analysing Sports Policy Factors Leading to international sporting success*.
- Demiray, U. (2011). Distance education and eLearning practices: In Turkey and Eastern countries. Open Education Europa.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Farida Monica. 2019. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di Sd Negeri Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. PGSD Penjas, FIK, UNY.
- Fathurrachman, K. (2022). Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang (*Doctoral dissertation, Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*).

- Fried, G., DeSchraver, T. D., & Mondello, M. (2013). Sport Finance 3rd edition. Human Kinetics. ISBN:9781450421041.
- Iksan, Mohammad. 2012. Dukungan Sosial Pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA. Tesis (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Ilham, M. K., & Kurniawan, A. (2023). *Dasar-Dasar Olahraga Renang*. PT. Salim Media Indonesia.
- Joseph Doty, 2006. *Sport Build Character. Journal of College & Character*, volume VII, No.3: 7-10.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(02), 31-38.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2007. Organisasi dan Motivasi. Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta. Bumi Aksara
- Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT
- O'Rourke, D. J., Smith, R. E., Smoll, F. L., & Cumming, S. P. (2014). Relations of Parent and Coach-Initiated Motivational Climates to Young Athletes' Self-Esteem, Performance Anxiety, and Autonomous Motivation: Who Is More Influential? *Journal of Applied Sport Psychology*, 26 (4), 395–408.
- Palmizal, P. (2019). Manajemen Olahraga Definisi, fungsi dan perannya pada induk organisasi olahraga.
- Prawira, A. Y., Prabowo, E., & Febrianto, F. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 300-308.
- Priana, A(2019). Pengaruh Alat Bantu Latihan Pull Boy terhadap Prestasi Renang Gaya Dada. *Journal of Sport*, 3(1), 9-14.
- Rahadjo mudjia. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Skripsi.
- Rahayu, E., & Mulyana, O. P. (2015). Hubungan antara goal-setting dan motivasi berprestasi dengan prestasi atlet renang. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2),1-5
- Rusyadi, K. I. (2022). Pengembangan Video Tutorial Pembelajaran Renang Gaya Kupu-Kupu Pada Atlet Junior *Oscar Swimming Club* Jambi (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Sabri Yunus , Eka Supriatna. 2019. Analisis Proses Latihan Pada Klub Renang Bintang Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.

- Sembiring, H., & Wiyaka, I. (2021). Korelasi kekuatan otot lengan dan otot tungkai dengan kecepatan atlet renang. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(2), 75-83.
- Situmorang, A. S. (2012). Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal. *Proceedings of the National Academy of Sciences*.
- Subagyo.2017. Pendidikan Olahraga Renang dalam Perspektif Aksiologi. Yogyakarta.
- Subagyo.2018. Belajar Berenang Bagi Pemula. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Subrada, Jasep; Argantos.Pembinaan Atlet Renang Di Perkumpulan Renang G.S.C Kota Padang.Jurnal Patriot, 2020, 3.1: 358.
- Sukadiyanto.(2011). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: CV. Lubuk Agung
- Sukmadinata.2005. Metode Penelitian Kualitatif. [http:// id.m.Wikipedia. org](http://id.m.Wikipedia.org)
- Syahrastani, S., Badri, H., Argantos, A., & Yuniarti, E. (2018). The impact of 200 meter breast stroke swimming activity on blood glucose level of the student.
- Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Mu. Buian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 67/UN21.3/PT.01.04/2024
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**
8 Januari 2024

Kepada Yth.
Ketua Umum KONI Provinsi Jambi
 di-
 Jambi

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	: Boiman
NIM	: KIA120048
Program Studi	: Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jurusan	: Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Wawan Junresti Daya, S.Si., M.Pd 2. Alexander Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang di Provinsi Jambi."**

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **8 Januari s.d 15 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Deha Sartika, S.S., M.ITs., Ph.D
NIP 198110232005012002




Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian



KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA
(K O N I)
PROVINSI JAMBI
 Alamat : Jl. Halim Perdana Kusuma No. 54 Jambi
 Telp. (0741) 24465, 7550416, 7551628. Fax. (0741) 24465
 E-mail : koni_prov.jambi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 No. **34**/KONI/JBI/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Setiawan, S.P, MM
 Jabatan : Ketua Umum KONI Provinsi Jambi

Menerangkan bahwa

Nama : Boiman
 NIM : KIA 120048

Benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Jambi, yang berjudul **“Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang di Provinsi Jambi”**. yang dilaksanakan pada tanggal 8 Januari s/d 15 Februari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PENGURUS KONI PROVINSI JAMBI
 Ketua Umum,

BUDI SETIAWAN, S.P, M.M.

Lampiran 3. Validasi Ahli Materi Untuk Wawancara

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PRESTASI RENANG DI PROVINSI JAMBI

A. Pengantar

Dengan hormat,

Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan validasi pertanyaan wawancara terkait skripsi dengan judul "Analisis Faktor Penghambat Prestasi Renang di Provinsi Jambi". Surat ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan validitas pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian saya. Semoga hasil wawancara nantinya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan pengembangan prestasi renang di Provinsi Jambi.

B. Identitas Validator

Nama : Prof. Dr. Drs. Ilham, M.Kes.

Nip : 196712311992031019

Jabatan : Dosen

Instansi : Universitas Jambi

Validasi : Ke-1

Berdasarkan penilaian pertanyaan wawancara maka saya menyatakan pertanyaan wawancara ini

☐ Dapat digunakan tanpa revisi

☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil

☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

☐ Belum dapat digunakan

SARAN

Jambi, 17 November 2023



Prof. Dr. Drs. Ilham, M.Kes.

NIP 196712311992031019

Lampiran 4. Visi dan Misi KONI

VISI KONI

MEWUJUDKAN OLAHRAGA BERPRESTASI PROVINSI JAMBI MENUJU JAMBI
MANTAP 2021 – 2024.

MISI KONI

1. MEMBANTU PEMERINTAH DAERAH DALAM MEWUJUDKAN KEBIJAKAN DI BIDANG PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA PRESTASI TINGKAT PROVINSI DAN NASIONAL.
2. MEMBANGUN KERJASAMA DAN SINERGITAS DENGAN INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA DALAM HAL PENGELOLAAN, PEMBINAAN, DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA PRESTASI SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA.
3. MEMBANTU TATA KELOLA DAN MANAGEMENT ORGANISASI OLAHRAGA DALAM UPAYA MENINGKATAN PERAN DAN FUNGSI INDUK CABANG OLAHRAGA YANG EFEKTIF, EFISIEN, DAN TEPAT SASARAN.
4. MELAKSANAKAN EVALUASI, PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN TERHADAP JALANNYA PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA PROVINSI JAMBI UNTUK MENCAPAI ADANYA KONSISTENSI ANTAR KEBIJAKAN DAN PELAKSANAANYA YANG TEPAT SASARAN, BERHASIL GUNA DAN BERDAYA GUNA.

Lampiran 5. Foto Dokumentasi Wawancara



(Pengurus Cabor 2016 Bapak Saiful Hendri)



(Pengurus Cabor 2024 Bapak Doni Arya)



(Binpres 2024 Bapak Dr. Muhammad Ali, S.Pd., M.Pd.)



(Binpres 2016 Bapak Endarman)



(Pelatih Renang PON 2016 Bapak Aryadi)



(Pelatih Renang PON 2024 Bapak Andi Suradi)



(Atlet Renang PON Jawa Barat 2016 Ahmad Sri Kaspun)



(Atlet Renang PON Papua 2021 M. Dimas Suidarmanto)

Daily 15 min Core routine V =2500 (Before swim-down)						
Sesi	Senin & kamis	Set x Rep	Selasa & jum'at	Set x Rep	Rabu & sabtu	Set x Rep
Pagi	V-sit up	2 x 30	Crunch	2 x 30	Flutter kick (F.U)	2 x 30
	Stut-up	2 x 30	OL v-sit up	2 x 30	Stut-up	2 x 30
	Knee to elbow	2 x 30	Side crunch R	2 x 30	Long hand cross plank	2 x 30
	Back Extension	2 x 30	Side crunch L	2 x 30	Back-up	2 x 30
	Dynamic strinling	2 x 30	Leg side drop	2 x 30	Side plank	2 x 30
	Long hand cross plank	2 x 30	Dynamic bridge	2 x 30	Riverse crunch	2 x 30
	Superman	2 x 30	Plank	2 x 30	Hip trust/ dolphine	2 x 30

(Program Latihan Fisik)

From 5 m out from at the wall, swim at maximum speed into the turn and at maximum speed for 10 m out of the turn on 2:00.

Set 3, finishes

Explode the last 15 m of each 50 m on 2:00.

(250 m sprint training)

- 4 × 15 m HVOs on 40
- 1 × 200 m Alt 50 m drill, 50 m swim on 4:00
- 4 × 15 m Explosion kick on 50
- 1 × 200 m Alt 50 m drill, 50 m swim on 4:00
- 4 × 15 m Explosion pull on 50
- 1 × 200 m Alt 50 m drill, 50 m swim on 4:00
- 4 × 15 m Explosion finishes on 50
- 1 × 200 m Alt 50 m drill, 50 m swim on 4:00

(240 m sprint training)

- 3 × 2 × 25 m on 60
- 2 × 12.5 m on 60

(225 m sprint training)

- 1 × 50 m 25 m FS DPS, 25 m MS stroke drill on 60
- 1 × 50 m 15 m MS explosion, 35 m choice (CH) DPS on 60
- 1 × 100 m 50 m FS, 50 m MS stroke drill on 2:00
- 2 × 50 m 25 m explosion MS, 25 m CH DPS on 60
- 1 × 150 m 75 m FS DPS, 75 m MS stroke drill on 3:00
- 3 × 50 m 35 m explosion CH, 15 m DPS MS on 60
- 1 × 200 m 100 FS DPS, 100 MS on 4:00
- 4 × 50 m Descending one to four on 60, final 50 m minimum-maximum drill

(220 m sprint training)

- 8 × 25 m competition start repeats timed with target pace the first 25 m of 100 m pace

(200 m sprint training)

2 sets of 4 × 50 m BR on 2:00 as follows:

- 50 m four underwater pull-outs, sprint the rest of that 25 m, then 25 m easy
- 50 m three underwater pull-outs, sprint the rest of that 25 m, then 25 m easy
- 50 m two underwater pull-outs, sprint the rest of that 25 m, then 25 m easy
- 50 m one underwater pull-out, sprint the rest of that 25 m, then 25 m easy

(200 m sprint training)

- 4 × 20 m starts, then swim distance per stroke to 25

- 4 × 20 m turns as 10 m in and 10 m out

- 4 × 25 m finishes with last 10 m maximum effort

(200 m sprint training)

2 sets of 2 × 50 m and 200 m swim-down:

- 50 m 25 m competition start maximum speed, 25 DPS on 60

- 50 m Push start on 60 at second 50 m pace of 100 m

- 200 m Swim-down on 4:00

(150 m sprint training)

- 3 × 50 m as 15 m fast, 35 m easy on 2:00

- 50 m as 20 m fast, 30 m easy on 2:00

- 50 m as 25 m fast, 25 m easy on 2:00

- 50 m as 30 m easy, 20 m fast on 2:00

- 50 m as 35 m easy, 15 m fast on 2:00

This set can be performed as pull, kick, swim, swim with fins, kick with fins, swim with paddles, or as a combo mixture.

(125 m sprint training)

- 6 × 20 m sprints with 30 m swim-down on 2:00

(120 m sprint training)

Zone 3—High-Performance Endurance

As mentioned in chapter 1, high-performance endurance training is high-intensity training. The swimmer must perform the set at the correct intensity. If the swimmer performs the set at too high a level too early, he or she will not sustain the required level for the full duration of the set. For further information about high-performance endurance training, see chapter 1.

Critical Speed Sample Sets

Critical speed (CS) training pace is established by using the methods shown in chapter 1. The swimmer's heart rate when performing these training sets should be 20 to 10 beats below maximum heart rate.

30 × 100 m FS on 1:45 holding CS pace	(3000 m)
15 × 200 m FS on 3:30 at CS pace	(3000 m)
3 × 1 × 200 FS on 3:20	
2 × 150 m FS on 2:30	
3 × 100 m FS on 1:40	
4 × 50 m FS on 50	
Holding CS pace	(3000 m)
3 × 8 × 100 m FS on 1:45 CS pace	
2 × 100 m FS on 1:45 as fast as possible maintaining stroke count	(3000 m)
4 × 100 m descending one to four to CS pace on 2:00	
24 × 100 m form stroke on 2:00	(2500 m at CS pace, 2800 m total set)
4 × 100 m descending one to four to CS on 2:00	
2 × 1 × 200 m on 4:00	
2 × 100 m on 2:00	
4 × 50 m on 60	(2500 m at CS pace, 2800 m total set)
24 × 100 m front crawl on 1:45 holding CS pace	(2400 m)
12 × 200 m FS on 3:30 at CS pace	(2400 m)



Zone 5—Sprint

When training in this zone, the swimmer must never train to fatigue or compromise stroke length for speed (failing the back end of swims). Recovery when performing speed training is an individual skill. The swimmer and coach should understand the difference between maximum speed and maximum effort, as outlined in chapter 1.

Target times for speed training should be established for repeat distances of 10 m to 25 m using the method outlined in chapter 1.

Sprint Training Sets

- | | | |
|---|---|-------------------------|
| 3 × 1 × 50 m | Minimum-maximum on 60 | |
| 1 × 100 m | Easy on 2:00 | |
| 1 × 25 m | Minimum-maximum on 30 | |
| 1 × 25 m | Easy on 60 | |
| 2 × 25 m | Minimum-maximum pull on 30 | |
| 1 × 50 m | Easy on 1:40 | |
| 1 × 25 m | Minimum-maximum kick on 30 | |
| 1 × 25 m | Easy on 60 | |
| 1 × 12.5 m | Maximum speed fast on 30 | |
| 1 × 12.5 m | Easy on 30 | |
| 1 × 12.5 m | Maximum speed fast on 30 | |
| 1 × 12.5 m | Easy on 30 | |
| | | (450 m sprint training) |
| 4 × 25 m on 45 | Explode the first and last 15 m on alternate 25 m repeats | |
| 4 × 25 m on 60 | Competition start maximum speed to 15 m to 20 m | |
| 4 × 25 m on 45 | Explode the first and last 15 m on alternate 25 m repeats | |
| 2 × 50 m on 2:00 | Competition start maximum speed to 15 m to 20 m | |
| 4 × 25 m on 45 | Explode the first and last 15 m on alternate 25 m repeats | |
| 1 × 50 m | Competition start fast for time, aiming to hit target 50 m split time for goal 100 m PB | |
| | | (345 m sprint training) |
| 20 × 25 m on 45 | 4 × explode the first 15 m of the 25 m | |
| | 4 × explode the last 15 m of the 25 m | |
| | 4 × with the first 15 m rating drill (at a high stroke rate) | |
| | 4 × with the last 15 m rating drill | |
| | 4 × explode the first 15 m of the 25 m | |
| | | (300 m sprint training) |
| 4 sets of 4 × 25 m on 45 or 60 | | |
| Set 1 | Competition start explode 20 m | |
| Set 2 | Push start explode last 15 m | |
| Set 3 | Push start explode first 15 m | |
| Set 4 | Turns 12.5 m in and 12.5 m out fast | |
| | | (300 m sprint training) |
| Incorporating starts, turns, and finishes | | |
| 3 sets of 5 × 50 m as follows: | | |
| Set 1, competition starts | | |
| Explode 3 to 4 strokes BR or BF and 6 to 8 strokes BK or FS. Do the remaining distance of the 50 m DPS on 2:00. Target distance 15 m to 20 m. | | |
| Set 2, turns | | |

(Program Latihan Renang)



(Kolam Renang Latihan)



(Kolam Renang Latihan)



(Latihan Fisik Atlet Renang Provinsi Jambi)



(Foto Starting Block)

Lampiran 6. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

1. Pengurus Koni

1. Bidang Pembinaan Prestasi Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

*Sejak kapan bapak menjabat sebagai Binpres Koni?

“Alhamdulillah, saya di koni Provinsi Jambi dari tahun 2020 itu menjabat sebagai Kabid Binpres koni Provinsi Jambi sampai saat ini (2024), dan Inshaa Allah selama kepengurusan koni tahun 2020-2024 ini kita sudah masuk Inshaa Allah 2 pertandingan PON, yaitu PON di Papua kemarin awal koni dibentuk dan di penghujung koni nanti akan menjadi terakhir di PON Aceh-Sumut di bulan Desember nanti.”

1. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?

“Kalau yang dikatakan menghambat itu susah kita sampaikan secara detail, jadi yang jelas semua cabang olahraga itu harus mempunyai program dan dibina dengan sebaik-baik mungkin. Kemungkinan pandangan kami yang berkaitan dengan cabor renang, pada sebelumnya renang ini merupakan ikon prestasi di cabang olahraga kumpulan di Provinsi Jambi. Itu di zaman nya keluarga besar Nasution. Setelah keluarga Nasution itu tidak ada lagi di pengurusan renang di Provinsi Jambi, mulai pada saat itu juga prestasi renang di Provinsi Jambi mulai menurun. Ini terlepas daripada sumber daya manusia (SDM) nya, yang jelas saya yakin dan percaya untuk berprestasi itu faktor nya banyak yang harus dilakukan, kemungkinan besar atlet Jambi dibina harus sama dengan yang sebelumnya kemungkinan besar ada kendala nya yang berkaitan dengan *tryout*. Pada zaman Nasution itu dulu, itu banyak latihan *tryout* nya diluar negeri, mungkin disaat itu dana yang diberikan oleh pemerintah mungkin masih besar ke Provinsi Jambi khususnya koni, tapi yang sekarang sudah mulai terbatas. Berarti sekarang itu dana sebenarnya tergantung kepada Pengprov cabor nya masing-masing.”

2. Bagaimana perkembangan cabang olahraga renang di Provinsi Jambi dalam beberapa tahun terakhir, dan apa yang menjadi tantangan yang utama yang dihadapi?

“Ya, kita lihat diakhir ini setelah era Nasution memang renang ini jauh morosot, tapi sekarang ini renang sudah mulai bagus dan saya lihat juga dari hasil pertandingan-pertandingan sebelumnya, mulai

dari PON Papua kemarin memang sudah mulai bagus tapi memang hasilnya belum maksimal. Setelah di Porwil memang ada beberapa atlet kita yang mendapat medali emas dan saya lihat juga di hasil Pomnas kemarin memang sudah bagus juga, tapi kita berdoa mudah-mudahan atlet renang sekarang ini bisa juga berprestasi di PON Aceh-Sumut nanti.”

3. Bagaimana rencana pengembangan atlet-atlet renang dalam waktu dekat?

“Pada prinsip nya kita koni ini adalah sebagai fasilitator, tapi yang punya program, yang punya atlet itu adalah milik daripada cabor nya masing-masing. Renang itu bukan binaan langsung daripada koni, jadi yang punya atlet itu adalah Pengprov atau cabor nya masing-masing, koni tinggal menjadi fasilitator kemana harus untuk kedepannya. Itulah tugas daripada koni pada prinsipnya.”

4. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh KONI Provinsi Jambi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan cabang olahraga renang?

“Koni adalah induk daripada semua cabang olahraga, sudah menyampaikan kepada semua induk cabang olahraga bahwasanya koni ini adalah sebagai fasilitator, semua program itu kembali kepada Pengprov atau cabor nya masing-masing. Koni kalau mempunyai dana secara otomatis tentu dana yang ada di koni itu akan diberikan kepada cabor dan dibantu setiap cabor bukan khusus untuk renang, tapi semua cabang olahraga. Itu tergantung kepada program yang ada di cabor nya masing-masing.”

5. Bagaimana evaluasi kinerja atlet-atlet renang pada kompetisi terakhir, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi mereka?

“Kita kalau mengevaluasi sudah kita lihat dari hasil pertandingan terutama di BK PON dan pertandingan Porwil kemarin. Renang diadakan di Porwil di Pekan Baru kemarin, tetapi untuk saat ini yang kita lihat atau koni memfasilitator cabang olahraga renang ini adalah memberi keleluasan daripada cabor itu untuk membuat program, silahkan perbanyak *tryout* perbandingan. Itu yang kira-kira progrer koni yang bisa memberikan fasilitator kepada cabor renang.”

2. Bidang Pembinaan Prestasi Endarman

1. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?

“Faktor utama nya itu SDM (Sumber Daya Manusia) dalam arti kata sumber daya manusia dibidang keolahragaan, jadi tenaga keolahragaan itu mulai dari pelatih, asisten pelatih, instruktur, pelatih fisik, dan pengurus organisasi itu sendiri. Pada saat renang itu berjaya di Provinsi Jambi itu karna di dominasi satu keluarga yang bernama Nasution. Raja Nasution dan anak-anaknya itu mulai dari Elfira Rosa Nasution, Elsa Mangora Nasution, Kevin Muhammad Nasution, terus mereka ada beberapa saudara itu. Sayangnya waktu mereka berjaya itu, Provinsi Jambi terutama koni dan Persatuan Renang Provinsi Jambi itu lupa atau malah terlenu dalam tanda kutip “memotret” artinya direkam bagaimana pola latihannya, bagaimana regenerasinya akibatnya terputus disitu. Artinya Jambi tidak lagi memiliki seorang raja Nasution akhirnya pindah ke DKI nyaris. Tidak ada penerusnya, putus orang yang berkualitas yang sama kualitas nya dengan Nasution, begitu pula dengan Elfira, Kevin, Elsa, dan yang terakhir anak bungsunya Akbar Nasution. Itu yang terlupa dan menjadi penghambat, makanya saya bilang faktor penentu nya yang paling utama tadi adalah SDM tenaga keolahragaan terutama di kepelatihan renang itu, terus di organisasi nya. Itu yang utama, sehingga akhirnya ya habis sudah. Provinsi Jambi setelah itu ya ngga pernah dapat medali-medali renang lagi. Faktor yang kedua masih terkait SDM tapi lebih ke organisasi. Organisasi renang di Provinsi Jambi yang mengurus orang-orang itu saja artinya harus ditingkatkan kualitas dalam *manage* olahraga itu sendiri. Terus faktor ketiga adalah fasilitas dalam arti kata yang paling nampak ya kolam renang. Di Provinsi Jambi punya berapa banyak kolam renang yang standar? Yang panjang nya 50 meter, lebar nya 20 meter. Ada beberapa daerah yang juga sudah punya kolam renang standar seperti Sarolangun, Muaro Bungo sudah punya. Data pastinya harus dicari tahu. Keempat adalah angka partisipasi masyarakat agar mengetahui seberapa banyak minat dan bakat.”

2. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?

“Saya kurang mengetahui progres nya, karna beberapa tahun terakhir ini saya tidak di Jambi. Soalnya saya sudah 3 tahun di Prancis, jadi gak tau perkembangan renang di Jambi.”

3. Bagaimana rencana pengembangan atlet-atlet renang dalam waktu dekat?

“Tidak tahu juga, karna saya bukan pengurus koni dan bukan pengurus renang saat ini.”

4. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh KONI Provinsi Jambi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan cabang olahraga renang?

“Jadi koni itu kan sebagai fasilitator, sifatnya itu koni hanya membantu. Jadi misalnya renang butuh tempat untuk melaksanakan pelatihan, itu nanti disediakan oleh koni, renang butuh dana untuk melaksanakan pelatihan mereka akan mengajukan ke koni dan akan dibantu oleh koni. Termasuk juga misalkan renang ingin mengadakan peningkatan kualitas pelatih, kualitas SDM di bidang renang, nanti akan difasilitasi oleh koni. Jadi koni itu lebih kepada sifatnya fasilitator untuk memperlancar tugas-tugas, mendukung prestasi renang. Dan juga bukan hanya renang, tetapi cabang olahraga yang lain juga.”

5. Bagaimana evaluasi kinerja atlet-atlet renang pada kompetisi terakhir, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi mereka?

“Saya selalu melakukan tes rutin, di zaman saya jadi Binpres kita punya konsultan untuk melakukan tes rutin, jadi setiap 3 bulan sekali kita melakukan tes fisik untuk seluruh atlit, bukan hanya atlit renang. Jadi atlit-atlit yang sedang TC, yang sedang dipersiapkan untuk berkompetisi di level Nasional itu kita lakukan tes fisik secara berkala yakni 3 bulan sekali kita kumpulkan di koni kemudian kita tes dan mengundang pelatih fisik dari Jakarta, dari Universitas Negeri Jakarta namanya pak Iwan Hermawan.”

2. Pengurus Cabang Olahraga

1. Pengurus Renang 2016 Saiful Hendri

1. Bagaimana pengurus cabor renang mengevaluasi faktor-faktor teknis yang mungkin menjadi penghambat dalam peningkatan prestasi atlet renang?

“Kalau soal hambatan, setiap cabor pasti ada hambatan baik cabor renang maupun cabor-cabor yang lain. Itulah fungsi pengurus, ada pelatih, ada Binpres evaluasi bagaimana cara mengatasinya. Mungkin salah satunya gini, kalau atlit terlalu gemuk harus di kuruskan

supaya ideal agar mempermudah teknik renangnya, itulah salah satu contohnya.”

2. Apakah terdapat keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan atau metode pelatihan yang mempengaruhi perkembangan atlet renang di tingkat kompetitif?

“Keterbatasannya gini kalau di Indonesia, kalau untuk seorang atlet renang untuk menunjang agar bisa bersaing di level Nasional itu unturnya tinggi badan. Tidak memungkinkan juga jika tinggi badan kurang, akan kurang maksimal. Untuk di level Nasional untuk cowok 178-180 cm, kalau yang cewek 165-170 cm. Kalau untuk melawan level dunia ya mungkin harus tinggi badan rata-rata 190 cm. Seperti perenang Asia, rata-rata segitu. Ya itu mungkin keterbatasan kita terkait tingkat kompetitif itu. Salah satu yang menunjang prestasi itu ya banyak, mulai dari dukungan semua pihak, orang tua, pemerintah, soalnya kalau bahasa kompetitif itu tinggi banget, makanya tinggi badan menentukan sekali.”

3. Apakah ada keterbatasan dalam mendapatkan dukungan finansial yang mempengaruhi program-program pengembangan dan peningkatan prestasi atlet renang?

“Dukungannya sudah bagus dari pemerintah, ada sarana dan prasarana. Kalau setiap kita membina pasti ada benturan-benturan, semua cabor mungkin ga mungkin ngga. Salah satunya mungkin, contohnya gini tidak semua atlet yang kita bina berasal dari keluarga yang berada, karna untuk menunjang suatu prestasi ditunjang finansial yang kuat juga untuk asupan atlet itu sendiri, mulai dari makanannya, vitaminnya, itu salah satu untuk menunjang. Kalau untuk pemerintah kita sudah diberi sarana yang disediakan kemudian kita sudah ada untuk menunjang finansial itu, dan di bayar setahun sekali untuk kejuaraan Nasional.”

4. Bagaimana evaluasi terhadap sistem identifikasi bakat atlet renang di wilayah ini, dan apakah ada kendala dalam proses identifikasi tersebut?

“Kalau evaluasi untuk bakat, sekarang kita memasyarakatkan olahraga. Tidak semua anak yang ada di jambi mau untuk berolahraga. Alhamdulillah sekarang sudah banyak bibit-bibit daripada era saya tahun 1980 an, kalau sekarang sudah banyak tinggal cara kita saja menanganinya, mengurus, melatih, untuk menyokong anak-anak ini. Supaya bisa bersaing di level Nasional maupun Internasional.”

5. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?

“Faktor nya banyak, salah satu faktor untuk menunjang itu perannya banyak, salah satu faktor tinggi badan, asupan, sarana dan prasarana sudah oke. Faktor nya banyak sebenarnya, atlitnya mau, pelatihnya ga mau itu salah satu faktornya. Gimana caranya kita memberi motivasi saja, seperti itu. Jadi semua faktor itu banyak, jadi semua elemennya harus *balance*.”

2. **Pengurus Renang 2024 Doni Arya, Sekretaris Umum**

1. Bagaimana pengurus cabor renang mengevaluasi faktor-faktor teknis yang mungkin menjadi penghambat dalam peningkatan prestasi atlet renang?

“Jadi untuk masalah teknis ya, faktor-faktor teknis yang di evaluasi oleh pengurus cabor, pengevaluasiannya itu mungkin bisa kita lihat pada event-event yang diselenggarakan atau event yang ada diluar dari itu bisa kita lihat dari hasil adakah perkembangan atau tidak ada perkembangan, mungkin dari itu kita bisa melihat kedepannya faktor apa saja penyebabnya. Jadi dari itu kita melakukan pemantauan mulai dari O2SN, Porprov, Porwil, udah kelihatan mana yang muncul mana yang ngga. Untuk yang muncul kedepannya kita upayakan agar meningkat, dan untuk yang tidak kita beri solusi untuk lebih baik lagi.”

2. Apakah terdapat keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan atau metode pelatihan yang mempengaruhi perkembangan atlet renang di tingkat kompetitif?

“Kalau untuk pelatihan yang terkendala sekarang itu intinya di jumlah pelatihan yang ada, baik di Nasional maupun daerah terkendala di dana biasanya. Kalau kita yang bikin pelatihan, kita harus mengundang pembicara dari PB, itu juga harus kita siapkan dananya. Kalau kita yang keluar juga sama, kita harus biaya sendiri. Itu kadang yang menjadi kendala, karna dari pemerintah daerah atau dari Pengprov nya itu belum ada yang membantu sampe sekarang, selama saya yang megang belum ada dana untuk pelatihan-pelatihan seperti itu. Jadi pelatih-pelatih yang ada di daerah atau di kota, mereka menggunakan dana sendiri. Itu termasuk kendala juga. Kalau kita mau bikin, harus kita siapkan betul karna mengundang orang dari PB itu juga lumayan, mulai dari menyiapkan hotelnya, upah untuk dia ngajar lumayan juga. Satu lagi juga minatnya, pelatih-pelatih yang ada ini tidak sebgus yang ada di daerah lain juga, yang lain mungkin mereka sanggup bayar mahal untuk

mendapatkan ilmu. Kemarin saya coba ingin melakukan pelatihan wasit aja, banyak yang memikirkan dana, padahal dananya sudah seminim mungkin. Mereka mikir bisa ga kembali uangnya, bisa ga *free* aja, waduh ilmu kok masih mau *free*, itu yang sulitnya SDM kita ini.”

3. Apakah ada keterbatasan dalam mendapatkan dukungan finansial yang mempengaruhi program-program pengembangan dan peningkatan prestasi atlet renang?

“Kalau hambatan mungkin dari dulu juga hampir sama, kita mengandalkan APBD daerah. Kalau Pengprov itu mengandalkan dari koni, baik di Provinsi maupun di kota. Kalau itu yang mau kita andalkan, saya bilang ga jalan. Jadi memang kayaknya dari *club-club* itu sendiri yang bergerak, ga bisa kita menunggu dana yang ada dari pemerintah itu yang mau kita andalkan untuk pelatihan-pelatihan tadi ga bisa. Jadi harus memang kita mandiri kalau pengen lanjut, kalau ngga ya ketinggalan.”

4. Bagaimana evaluasi terhadap sistem identifikasi bakat atlet renang di wilayah ini, dan apakah ada kendala dalam proses identifikasi tersebut?

“Kalau mengidentifikasi itu saya rasa ga ada kendala, Cuma mungkin istilah bibit-bibit dari daerah itu yang susah kita pantau. Karna itu tadi terutama event kita sangat jarang sekali, biasanya di Provinsi atau di kota satu atau dua tahun sekali itu ada event, tahun ini aja ga ada. Apalagi tahun 2024 ini sudah mau Pemilu, Pilkada, jadi masih ada luang waktu. Jadi *space* itu kan sudah di hitung-hitung, nanti sampai bulan 3 sudah mau puasa, lebaran di bulan 4, bulan Mei sudah mulai berteret-teret tu ada kejuaraan, ada Kejurnas, dimana mau kita selingi lagi untuk bikin kejuaraan untuk memantau bibit-bibit dari daerah itu.”

5. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?

“Yang pertama tadi susahnyanya muncul bibit-bibit baru, untuk level kita apalagi se-Sumatera. Kalau kita sudah ikut event Nasional atau Kejurnas, kita selalu ketinggalan jauh, artinya di dalam posisi 10 besar, jarang kita mendapat juara. Jadi mereka itu dalam satu bulan ada aja event, jadi mereka bisa pilih. Kalau kita dalam 1 atau 2 tahun aja ada sekali atau dua kali aja, jadi gimana mau memantau prestasi anak. Anak kalau latihan terus aja akan merasa bosan sendiri, 3 bulan aja kalau kita ga bawa ke event, mereka aja pasti ilang satu-satu. Latihan aja ga tanding-tanding ngapain. Itu lah kendala-kendalanya, apalagi untuk menatap jauh ke PON, jadi untuk kedepan ini aja kita masih bingung, apa bisa menelorkan dimas-dimas berikutnya hehe. Menjadi PR besar sebenarnya untuk Pengprov, jadi sebenarnya Pengprov sudah memikirkan juga kedepannya mau di apain anak-anak yang kiranya berpotensi, apa nanti kita kirim keluar untuk melakukan latihan, di Jawa sana supaya bisa berkompetisi.

Kalau disini jika dia sudah terdepan, siapa yang mau mengejar lagi?, kemungkinan. Jadi balik lagi masalah dana juga, apa nanti kita kerja sama dengan Pengprov berapa, *club* berapa, orang tua berapa, jadi semua terlibat disitu. Harus didudukin bersama dulu, ga bisa sepihak. Jadi balik ke olahraga *modern* sekarang gabisa kita ngandalin pemerintah aja, sama seperti polo air juga kalau mau berangkat dana sendiri, kalau atlitnya berasal dari keluarga yang kurang mampu, yaudah begitu-begitu aja. Kedepan kita cari anak-anak yang mampu juga, supaya mereka bisa go Internasional, kalau ngga ya disini-sini aja karna minim dana. Dari dana kita bisa bikin kompetisi, dari dana kita bisa bikin pelatihan, dari dana kita bisa mengundang orang luar untuk datang. Sebenarnya kalau kita bikin event se-Sumatera ini sudah sangat layak, ini pun sudah ada kolam bagus, untuk pemanasan di atas di bawah sudah ada. Balik-balik ke itu tadi, SDM kita untuk perwasitan kurang, trus ujungnya balik lagi ke dana. Itulah kira-kira permasalahannya.”

3. Pelatih

1. Pelatih Renang 2016 Aryadi

1. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?

“Kalau untuk yang menghambat prestasi itu mungkin bisa kita lihat dari segi latihan anak-anak ini, karna terbatasnya fasilitas kolam utamanya kita cuma 1. Itu terbagi beberapa *club* untuk pemakaian kolam ini, jadi kita latihan itu paling seminggu dapat 3 kali. Karna banyaknya *club* yang ada di Jambi ini, jadi pemakaian intensitas kolam renang itu dengan durasi latihan itu saja masih kurang cukup untuk atlit latihan. Karna latihan terbagi menjadi 2 sesi, kalau sore kita ambil kolam yang lebar nya 25 meter, kalau pagi nya juga ada seminggu 3 kali bisa ambil kolam 50 meter. Cuman kalau bisa itu dari segi latihannya masih kurang saya bilang. Kalau bisa itu sore dapat latihan maksimal 5 kali latihan, pagi nya juga bisa dapat 5 kali latihan. Jadi kita bisa maksimal untuk latihannya. Kalau faktor lain mungkin tidak ada.”

2. Apakah infrastruktur dan fasilitas renang yang tersedia di Provinsi

Jambi memadai untuk mendukung perkembangan atlet renang?

“Kalau dari segi fasilitas itu cukup memadai, karna kolam kita standar Nasional, kolam kita punya lebar 25 meter dan panjangnya pun sudah 50 meter. Jadi untuk panjang kolam sudah standar untuk latihan. Kalau untuk menunjang latihan fisik, semua alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang prestasi atlit kita sudah cukup memadai, masalahnya setiap *club* yang ada di Jambi ini mereka sudah memfasilitasi sendiri, apa-apa yang menjadi alat pendukung untuk latihan di darat. Contoh untuk karet katrol mereka juga ada,

untuk latihan beban mereka semua juga sudah ada. Untuk dari segi latihan darat saya rasa tidak bermasalah, semuanya sudah mempunyai semua fasilitas.”

3. Apakah terdapat kurangnya akses atau pendanaan untuk pelatihan

dan kompetisi di Provinsi Jambi?

“Kalau kita di Provinsi Jambi memang kita minim mengadakan untuk kejuaraan, untuk evaluasi atlet dengan mengadakan kejuaraan itu sangat jarang. Paling kita agendanya setahun 2 kali, itupun satu kali antar *club*, satu kali waktu pelaksanaan Porprov. Terus untuk yang keluar yang biasanya ada kejuaraan untuk perkumpulan biasanya kita juga mengirim atlet, cuma terbatas dana untuk keluar itu kan biasanya menggunakan dana sendiri. Kalau untuk kejuaraan perkumpulan itu sifatnya dana pribadi, kecuali yang event nya Nasional itu dibiayain dari koni atau dari Dispora, dari pemerintah itu ada. Contoh nya seperti Popnas, Porwil, Kejurnas, apalagi sampai PON itu kan dibiayain oleh pemerintah.”

4. Apakah terdapat kendala dalam rekrutmen dan pengembangan bakat

atlet renang di Provinsi Jambi?

“Kalau untuk merekrut atlet renang Provinsi Jambi itu tidak ada kendala, buktinya sekarang kita disini dari dulu yang punya 1 atau 2 *club* di Provinsi Jambi ini sudah ada tersebar di Kota Jambi nya aja sudah ada sekitar 10 *club*. Jadi antusias masyarakat Jambi untuk dunia renang ini sebenarnya termasuk tidak susah untuk perekrutan. Setiap *club* pun masing-masing mereka sudah banyak atlet dengan jumlah minimal 20 an keatas setiap *club* nya. Bahkan ada sudah sampai 1 *club* itu atletnya sampai 50 orang. Untuk ciri-ciri atlet yang berprestasi itu memang kalau bisa dari usia dini dari segi postur tubuh juga harus sudah menunjang. Dari tinggi badannya, panjang lengannya, telapak kakinya, jadi semuanya juga menentukan.”

5. Apa saran atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi

faktor penghambat tersebut dan meningkatkan prestasi renang di

Provinsi Jambi ini?

“Kalau saran sebenarnya semua yang sudah kita lakukan ini sudah cukup untuk menunjang prestasi, mulai dari segi latihan, baik dari latihan renang, latihan darat semua juga sudah menunjang. Mungkin kendalanya masih belum maksimal, balik-balik ke jumlah latihan nya saja. Kalau bisa ditambah lagi untuk menunjang prestasi atlet tersebut. Terutama nanti kalau levelnya masih di *club*, mungkin nanti kita bisa toleransi kalau latihannya seminggu cuma 3 kali. Tapi kalau untuk ke prestasinya yang sudah sampai level Nasional kalau bisa untuk lebih berprestasi lagi, durasi latihannya yang harus ditambah.

Rata-rata pelatih di Jambi ini sudah ada yang punya lisensi Nasional semua, minimal mereka sudah punya B Nasional, ada yang sudah punya A Nasional, memang untuk menunjang SDM pelatih diharuskan ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan PB Aquatics Indonesia. Contohnya kemarin bulan lalu diadakan pelatihan Nasional level A di Jakarta, cuma kebetulan tidak ada yang berangkat, bukan kita tidak mau untuk berangkat, tetapi terkendala masalah dana. Karna kalau sudah menyangkut pelatihan itu, pelatihnya yang ingin berangkat menggunakan dana pribadi. Jadi untuk kesana itu yang susah, karna butuh dana yang besar. Semua pelatih yang ada di Jambi ini sebenarnya ingin mengikuti pelatihan, apalagi yang sudah ada lisensi C, ingin ngambil yang B, yang B ingin ngambil yang A. Setiap tingkatan berbeda-beda dana nya, lebih besar ilmu kepelatihannya lebih besar lagi dana yang dibutuhkan.”

2. Pelatih Renang Andi Suradi

1. Menurut pandangan Anda, apa yang menjadi faktor utama yang menghambat prestasi renang di Provinsi Jambi?

“Yang pertama itu perekrutan atlitnya, karna perekrutan atlit itu yang pertama harus dilihat dari postur anaknya karna beda dari postur atlit lain. Dia harus lengkap mulai dari tinggi badannya, kecepatannya dan kekuatannya harus komplit. Contohnya dari tinggi badannya harus melebihi rata-rata dari tinggi badan penduduk Indonesia harus 170 cm ke atas. Dan rentang tangannya harus melebihi daripada tinggi badannya selisihnya minimal 8-10 cm dari tinggi badannya. Jadi rentangannya harus lebih daripada tinggi badannya. Yang kedua mungkin faktor tempat latihannya, karna disini banyak *club* jadi kita latihan tidak bisa maksimal daripada tempat-tempat yang lain. Di Provinsi lain kolam renangnya banyak, di Jambi kita punya kolam cuma 1 yang punya pemerintah. Jadi disini ada 5 hingga 6 *club*, jadi kita bisanya memakai kolam yang 25 meter tidak bisa maksimal menggunakan yang 50 meter karna *club* nya banyak, jadi siswa nya juga banyak. Tapi kalau untuk persaingan cukup baik. Saya rasa 2 faktor itu bisa menjadi faktor terbesar.”

2. Apakah infrastruktur dan fasilitas renang yang tersedia di Provinsi Jambi memadai untuk mendukung perkembangan atlet renang?

“Sangat memadai, sangat bagus kolam renangnya, fasilitas nya sangat bagus. Cuma terkendala di perawatannya saja, soalnya kolam renangnya harus bersih, bening, baru bisa melakukan latihan yang maksimal. Terus jumlah orangnya atau atlitnya terlalu banyak karna *club* nya juga banyak saingannya juga masalah tempat sangat terganggu.”

3. Apakah terdapat kurangnya akses atau pendanaan untuk pelatihan dan kompetisi di Provinsi Jambi?

“Kalau untuk cabor renang, disini memang kita semuanya mandiri dengan biaya sendiri. Apalagi fasilitas kita memang ga punya, Cuma tempat kolam renang aja. Contohnya seperti alat fitnes, terus alat-alat renangnya semuanya biaya sendiri dan punya sendiri. Terus kalau ada kejuaraan pun kami pun menggunakan biaya sendiri kecuali sifatnya Nasional baru ada di biyai oleh pemerintah.”

4. Apakah terdapat kendala dalam rekrutmen dan pengembangan bakat atlet renang di Provinsi Jambi?

“Untuk renang, pencarian bakat itu dia ada rumusan perbandingannya sekitar 500 anak dapatnya 1 orang. Jadi perbandingannya 500:1, perekrutannya jadi sangat susah karna dilihat dari tinggi badannya, rentang tangannya, kelicahan dan kekuatannya.”

5. Apa saran atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dan meningkatkan prestasi renang di Provinsi Jambi ini?

“Kalau untuk langkah kedepan kita harus punya bantuan dari pemerintah yang sifatnya mendukung olahraga renang ini. Jadi pelatih-pelatih yang ada pun bisa diikut sertakan sebagai pelatih yang SDM nya memang sangat baik dan dia harus mengikuti perkembangan renang ini.”

4. Atlit

1. Atlit Renang PON 2016 Ahmad Sri Kaspunajar

1. Menurut Anda, apa faktor-faktor utama yang mungkin menjadi penghambat dalam mencapai prestasi renang yang lebih tinggi di Provinsi Jambi?

“Kalau menurut saya pribadi sebenarnya faktor yang mejadi penghambat prestasi itu ga ada, Cuma dari diri sendiri lagi yang membangun, ibaratnya semangat dan motivasi di diri kita sendiri. Yang kedua itu sedikit banyaknya latar belakang transportasi, sarana dan prasarana di Jambi ini kan kurang, seperti perhatian dari pemerintah yang memperhatikan atlit nya dengan memberi vitamin atau dorongan selalu di pantau yang mau berkembang untuk atlit di Provinsi Jambi terutama untuk *tryout-tryout* ke luar Provinsi Jawa

atau kalau ada dana yang lebih kita bisa ke luar negeri. Menurut saya itu yang saya lihat selama kurang lebih 15 tahun latihan renang dan menjadi atlit, saya pun juga menanyakan ke teman-teman luar Provinsi Jambi.”

2. Menurut anda apakah pelatih disini menjadi salah satu faktor penghambat prestasi di Provinsi Jambi?

“Menurut saya kalau pelatih ga menjadi penghambat prestasi renang di Jambi. Karna untuk melatih kan tidak sembarang, sebelum menjadi pelatih pasti pelatih itu punya lisensi pelatihan, juga harus ikut kepelatihan renang dulu. Maka nya itu balik lagi ke motivasi diri sendiri ingin maju atau tidak. Sebenarnya semua orang pasti sama, intinya dari diri kita sendiri dan dari hati nurani kita ingin maju atau mundur.”

3. Sejauh yang anda amati, apakah dukungan dari pihak berwenang atau kebijakan pemerintah setempat telah memadai untuk meningkatkan prestasi atlet renang di Provinsi Jambi?

“Kalau menurut saya, sudah memadai tapi masih kurang diperhatikan atlit renang Provinsi Jambi ini semenjak Elfira Nasution sudah pindah ke Jakarta. Jadi performa atlit Jambi menjadi menurun karna bisa dikatakan kalau penyemangat anak-anak yang sudah punya prestasi itu kan pasti senang jika diperhatikan atau dikasih uang pembinaan, vitamin, atau dibuatkan asrama. Ibaratkan salah satu Elfira Nasution pindah ke Jakarta itu mungkin gara-gara kebijakan pemerintah kurang untuk atlit.”

4. Apakah ada kebijakan atau program pembinaan atlet renang di provinsi Jambi yang perlu diperbarui atau ditingkatkan agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan prestasi?

“Kalau misalkan semua atlit ingin juara, jadi dari pemerintah itu jika dari pribadi saya karna besok mau ikut PON tapi cabor polo air bukan renang, saya itu membutuhkan program atau dimasukan dalam karantina hotel atau diperhatikan semaksimal mungkin, ada dokter nya, ada semuanya, dan jika ada yang kurang dibilang misalkan renang butuh kacamata dan celana renang, kalau polo air kan Cuma celana renang aja. Intinya dari program pemerintah itu harus benar-benar support untuk atlitnya, jadi senang dan menjadi semangat lagi dan juga jiwa nya menjadi membara. Jadi jika pemerintah sudah memberi support ke atlit, maka menjadi tanggung jawab atlit juga karna telah di perhatikan. Contoh misal anak sekolah latihannya kan pulang sekolah, cape, apakah pemerintah memberikan surat dispensasi kah, atau emang pemerintah harus

membuat sekolah atlit kah agar memperkembangkan atlit-atlit di Jambi ini, bukan hanya renang tapi cabor yang lain juga. Saya kan kerja, makanya perlunya diperhatikan oleh pemerintah jika atlitnya kerja diberi surat izin agar lebih terakomondir untuk latihan yang lebih maksimal.”

5. Apakah saran atau masukan anda untuk koni, pelatih dan klub disini supaya bisa lebih maju dan bisa meraih prestasi khususnya di tingkat PON ?

“Kalau menurut saya saran dan masukan untuk koni, pelatih dan *club* disini terutama bagi saya koni yang memegang anggaran untuk kebutuhan semua atlit, sarana baik dibidang yang lain atau beserta uang atau obat-obatan, vitamin, susu. Kalau udah pelatih tu pasti dia mencintai, ibaratnya bukan muridnya yang menunggu guru, tapi guru yang menunggu muridnya kalau pelatih disini. Pelatih udah semangat, atlit pun sudah semangat tapi ya lebih baik langsung dari koni nya yang lebih memperhatikan terutama untuk atlit di ajang PON besok di Aceh-Sumut lebih cepat di akomondir untuk karantina atlit. Denger-denger juga di sosial media katanya bulan 1-3 termasuk untuk TC PON, katanya bulan 4 itu. Jadinya kita ga tahu kan, apalagi kita juga mau menghadapi puasa, lebaran jadinya sudah ga terkontrol lagi. Saran saya di akomondir di bulan 1,2,3,4,5,6,7,8,9. Kalau misalkan bulan 1-3 nya loss, apalagi bulan 4 nya tuh, ga maksimal lagi kalau puasa untuk latihan. Apalagi kalau lebaran banyak makan daging, mungkin awal mulanya pemerintah, koni dengar-dengar di sosial media bulan 5 katanya, 4 bulan apa ngga cape atlit di gencot terus selama 4 bulan itu untuk latihan terus. Takutnya tiba-tiba sakit, ntah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan untuk diri sendiri ataupun yang merugikan koni Provinsi Jambi karna sudah percaya kepada atlit itu untuk ikut kejuaraan PON itu. Kalau bagi saya sudah cukup, sarannya cuma koni harus lebih bisa memperhatikan atlitnya lagi, untuk semua atlit yang ada di Provinsi Jambi terutama untuk yang ikut PON nanti di Aceh-Sumut bulan September 2024 mendatang.”

2. **Atlit Renang PON Papua 2021 Muhammad Dimas Suidarmanto**

1. Menurut Anda, apa faktor-faktor utama yang mungkin menjadi penghambat dalam mencapai prestasi renang yang lebih tinggi di Provinsi Jambi?

“Kalau menurut saya dari sarana dan prasarana contohnya seperti kolam renang yang ga setiap hari jernih, terus dari start blok nya masih menggunakan keluaran terlama dan kurang memadai. Kalau latihan kan standar nya harus menggunakan lintasan, disini tidak pake lintasan. Sama lingkungannya kurang mendukung, lingkungan olahraga itu kan bebas asap rokok terus bebas yang namanya hal-hal lain, tapi yang sering di rokok nya tadi.”

2. Menurut anda apakah pelatih disini menjadi salah satu faktor penghambat prestasi di Provinsi Jambi?

“Jawabannya 2, bisa iya bisa tidak. Bisa iya kalau pelatihnya itu tidak bersertifikat, sementara disini ada yang bersertifikat dan ada yang tidak. Yang menghambat itu yang tidak bersertifikat tadi, jadi nanti bisa dibilang adik-adik yang latihan dilatih dengan orang yang tidak bersertifikat maka nanti jenjang kedepannya akan rumit karna terkait dengan teknik-teknik dan juga bagaimana nanti perenangannya kedepan, karna nanti jika dia sudah besar dan susah untuk benerin teknik jadi susah buat dia kedepannya.”

3. Sejauh yang anda amati, apakah dukungan dari pihak berwenang atau kebijakan pemerintah setempat telah memadai untuk meningkatkan prestasi atlet renang di Provinsi Jambi?

“Kalau peran pemerintah itu sendiri kurang ya, karna dari pengalaman saya pribadi waktu berangkat PON sendiri itu Dispora kurang profesional. Waktu itu kan sebenarnya pelatih sudah ditentukan siapa yang berangkat untuk menjadi perwakilan, tapi Dispora malah tidak profesional dengan tidak memberangkatkan pelatih tersebut. Jadi menurut saya memang peran pemerintah harus ditingkatkan lagi terkait peningkatan prestasi renang di Provinsi Jambi.”

4. Apakah ada kebijakan atau program pembinaan atlet renang di provinsi Jambi yang perlu diperbarui atau ditingkatkan agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan prestasi?

“Kalau program sih itu peran pelatih ya, misalnya pelatih bisa ikut pelatihan terus mungkin kalau bisa ada kolaborasi dengan pelatih luar

untuk pelatihan gabungan bisa jadi salah satu cara untuk meningkatkan prestasi di Provinsi Jambi khususnya di renang.”

5. Apakah saran atau masukan anda untuk koni, pelatih dan klub disini

supaya bisa lebih maju dan bisa meraih prestasi khususnya di tingkat

PON ?

“Kalau saran untuk koni semoga bisa ditingkatkan lagi di pendanaannya karna semua hambatan itu balik lagi konsennya ke dana. Dan kalau untuk pelatih dan *club* mungkin lebih fokus melatih dan juga harus ingat bahwa pelatih itu harus menjadi contoh, jangan cuma sekedar melatih, istilahnya dia itu merokoklah dan juga asal-asalan lah melatih, males-malesan, atletnya datang duluan tapi pelatihnya belakangan, itu harus dirubah.”